

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SD
NEGERI 7 JAGONG JEGET**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Ndari Ramadhani
1611010028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ndari Ramadhani

NIM : 1611010028

Program Studi : PENBI

Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 30 Januari 2020

Pembimbing I,



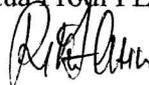
Rismawati, M.Pd.
NIDN 1323068501

Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN 1317058801

Mengetahui,
Ketua Prodi PENBI,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019 DI
SD NEGERI 7 JAGONG JEGET**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Ndari Ramadhani
1611010028

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 21 Februari 2020 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV



Harfiandi, M.Pd.
NIDN. 1317058801

Sekretaris/Pembimbing II/Penguji III



Rismawati, M.Pd.
NIDN. 1323068501

Penguji I



Mik Salmina, M.Mat
NIDN. 1313128701

Penguji II



Yusrawati JR Simatupang, M.Pd.
NIDN. 1309099201

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Analisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 jagong Jeget* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Ndari Ramadhani, 1611010028, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada Jumat, 21 Februari 2020.

Menyutujui,

Pembimbing I,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN. 1317058801

Pembimbing II,



Rismawati, M.Pd.
NIDN 1323068501

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN. 0105048503

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Dr. Lili Kasmimi, S.Si., M.Si.
NIDN. 0117126801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ndari Ramadhani
NIM : 1611010028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau hasil skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademik dari prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 23 Februari 2020



Ndari Ramadhani

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, kenikmatan, dan karunianya dengan kudrah dan iradah-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan baik. Selawat dan salam peneliti sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengubah peradaban manusia dari masa jahiliyah ke masa islamiah. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menetapkan judul yaitu *“Analisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget”*. Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Sarno dan ibunda Sarmi yang telah mendidik dan memberi dorongan serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

2. Dr. Lili Kasmini, M.Si. selaku ketua STIKP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan.
3. Rika Kustina, M.Pd. selaku ketua Prodi Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PENBI) yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Rismawati, M.Pd. selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai selesainya skripsi ini.
5. Harfiandi, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah membantu, membimbing, dan memebrikan ilmu pengetahuan dan pendidikan kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan serta ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena dan seluruh karyawan yang telah melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis.
9. Kantor Dinas Pendidikan Aceh Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk izin penelitian.
10. Bapak dan Ibu dewan guru Sekolah Dasar Negeri 7 Jagong Jeget yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta yang telah memberikan dukungan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang berharga kepada penulis.

11. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh angkatan 2016 yang telah mendukung dan mengiri langkah penulis baik suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisannya maupun dari segi pembahasannya, meskipun telah diusahakan dengan segala kemampuan yang ada. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang, dan diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan dan semoga kita selalu mendapat ridha dan rahmat dari Allah SWT. **Amin Ya Rabbal'amin.**

Banda Aceh, Februari 2020
Penulis,

Ndari Ramadhani

ABSTRAK

Ramadhani, Ndari. 2020. *Analisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Rismawati, M.Pd., Pembimbing II. Harfiandi, M.Pd.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh butir soal ulangan harian. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi atau telaah dokumen. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kualitas, kelayakan, dan karakteristik butir soal ulangan harian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh butir soal ulangan harian semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri Jagong Jeget dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget jika ditinjau dari: (1) tingkat kesulitan butir soal, sebanyak 5 (20,8%) butir soal dinyatakan mudah, 19 (79,1%) butir soal dinyatakan sedang, dan 0 (0%) butir soal dinyatakan sulit; (2) tingkat daya pembeda butir soal, sebanyak 6 (25%) butir soal dinyatakan baik, 6 (25%) butir soal dinyatakan cukup, 12 (50%) butir soal dinyatakan jelek; (3) efektivitas pengecoh, sebanyak 16 (66,6%) butir soal dinyatakan tidak efektif, 2 (8,3%) butir soal dinyatakan efektif. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal ulangan harian kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget bisa dikatakan baik karena masih ada perbaikan pada beberapa item butir soal sebagai tindak lanjut untuk mendapatkan kualitas seperti yang diharapkan. Untuk itu analisis butir soal berdasarkan tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh perlu dilakukan untuk menghasilkan butir soal yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci : *Analisis butir soal, Ulangan harian, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, SD Negeri 7 Jagong Jeget*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Masalah	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Tes	10
2.1.1 Pengertian Tes.....	10
2.1.2 Jenis-jenis Tes.....	11
2.1.3 Bentuk Tes	12
2.1.4 Kegunaan Tes Buatan Guru	15
2.2 Analisis Butir Soal	15
2.2.1 Pengertian Analisis Butir Soal	15
2.2.2 Teknik Analisis Butir Soal.....	16
2.2.3 Tingkat Kesulitan Butir Soal	17
2.2.4 Tingkat Daya Pembeda Butir Soal.....	19
2.2.5 Efektivitas Pengecoh.....	22
2.3 Ulangan Harian	25
2.4 Taksonomi	29
2.4.1 Arti dan Letak Taksonomi dalam Pendidikan	29
2.4.2 Taksonomi Bloom.....	31
2.5 Kajian Penelitian yang Relevan	38
2.6 Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.1.1 Rancangan Penelitian	45
3.2 Populasi dan Sampel	46
3.3 Data dan Sumber Data.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.2 Data Penelitian	53
4.2 Pembahasan	114
4.2.1 Tingkat Kesulitan Butir Soal Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	114
4.2.2 Tingkat Daya Pembeda Butir Soal Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	117
4.2.3 Efektivitas Pengecoh Butir Soal Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	122
5.1 Simpulan.....	122
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Proses Analisis Butir Soal	44
Tabel 4.1 Data Analisis Pilihan Ganda	55
Tabel 4.2 Data Analisis Efektivitas Pengecoh	56
Tabel 4.3 Data Analisis Butir Soal Essay.....	58
Tabel 4.4 Efektivitas Pengecoh	81
Tabel 4.5 Efektivitas Pengecoh	82
Tabel 4.6 Efektivitas Pengecoh	84
Tabel 4.7 Efektivitas Pengecoh	86
Tabel 4.8 Efektivitas Pengecoh	88
Tabel 4.9 Efektivitas Pengecoh	90
Tabel 4.10 Efektivitas Pengecoh	92
Tabel 4.11 Efektivitas Pengecoh	94
Tabel 4.12 Efektivitas Pengecoh	96
Tabel 4.13 Efektivitas Pengecoh	98
Tabel 4.14 Efektivitas Pengecoh	100
Tabel 4.15 Efektivitas Pengecoh	102
Tabel 4.16 Efektivitas Pengecoh	104
Tabel 4.17 Efektivitas Pengecoh	106
Tabel 4.18 Efektivitas Pengecoh	108
Tabel 4.19 Efektivitas Pengecoh	110
Tabel 4.20 Efektivitas Pengecoh	112
Tabel 4.21 Efektivitas Pengecoh	114

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Pokok Ulangan Harian Siswa 126
Lampiran 2	Butir Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia 146
Lampiran 3	Butir Soal Pilihan Ganda Essay 157
Lampiran 4	Kunci Jawaban 159
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Dari Ketua Prodi PENB
Lampiran 7	Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Setelah Seminar
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian Dari Kampus STKIP BBG
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jagong Jeget
Lampiran 11	Sertifikat
Lampiran 12	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah selalu diikuti dengan evaluasi atau penilaian hasil belajar. Kegiatan tersebut harus diselenggarakan dalam periode waktu tertentu. Evaluasi hasil belajar tidak hanya bermaksud untuk mengukur capaian peserta didik melainkan keberhasilan guru dalam mengajar. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian (Nurgiyantoro, 2012:30).

Ulangan harian merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik dalam setiap tema materi pembelajaran sehingga guru bisa menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pembelajaran pada tingkat lebih tinggi atau perlu adanya pengujian. Dalam penyusunan butir soal ulangan harian dapat berbentuk pilihan ganda dan essay. Pada penelitian ini butir soal ulangan harian buatan guru yang diberikan kepada peserta didik adalah pilihan ganda dan essay. Fokus peneliti dalam analisis butir soal adalah pada butir soal ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019. Analisis butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap Tahun ajaran 2018/2019 dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada butir soal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis butir soal ulangan harian dilakukan dengan melihat bagaimana tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap Tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget. Arifin (2012:266) mendefinisikan tingkat kesukaran atau kesulitan soal dengan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa tingkat kesukaran digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kesukaran atau kesulitan suatu butir soal. Kriteria butir soal yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup, tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Butir soal yang terlalu mudah atau sulit sama tidak baiknya karena keduanya tak dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Daya pembeda (*item discrimination*) maksudnya adalah seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah (Nurgiyantoro, 2012:110). Berdasarkan pengertian tersebut tingkat daya pembeda butir soal digunakan untuk mengetahui siswa yang termasuk ke dalam kelompok tinggi dan siswa yang termasuk ke dalam kelompok rendah. Sedangkan yang dimaksud dengan efektivitas pengecoh adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan sari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir soal itu salah satu diantaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah jawaban salah (Sudijono, 2011:409).

Berdasarkan wawancara seorang guru yang mengajar di sekolah tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai ulangan harian dibawah rata-rata untuk satu tema materi pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan butir soal ulangan harian guru belum sepenuhnya melakukan analisis pada butir soal tersebut, sehingga soal ulangan harian Bahasa Indonesia belum bisa dikategorikan baik atau buruk. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan beberapa siswa mendapat nilai dibawah rata-rata adalah terletak pada diri siswa sendiri. Siswa kurang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa memiliki kesulitan menjawab soal-soal ulangan. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memang memiliki daya pikir rendah sehingga menyebabkan kurang mampu memahami materi dengan baik.

Alasan peneliti memilih topik ini adalah *pertama*, nilai yang dihasilkan siswa pada ulangan harian tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata, sehingga soal yang diberikan kepada siswa belum dapat dipastikan memiliki kualitas yang baik. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 67, sedangkan beberapa siswa masih belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan tersebut. Dengan demikian, perlu diadakan analisis terhadap butir soal ulangan harian tersebut. *Kedua*, sekolah tersebut tepatnya di SD Negeri 7 Jagong jeget belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis butir soal ulangan harian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. *Ketiga*, di sekolah tersebut, guru belum sepenuhnya melakukan analisis pada butir soal ulangan harian. Dengan demikian, butir soal tersebut masih belum diketahui tingkat kesulitan dengan

kualitas pemahaman anak sehingga perlu diadakan analisis terhadap butir soal. *Keempat*, sekolah tersebut telah memakai silabus umum atau silabus yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Melihat hal tersebut seharusnya materi yang diajarkan guru kepada siswa sudah sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut seharusnya seluruh siswa mampu mendapat nilai rata-rata atau di atas rata-rata.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu satu semester yaitu selama 4 bulan. Selama rentang waktu itu telah dilakukan ulangan harian sebanyak 12 kali. Ulangan-ulangan tersebut jenisnya adalah tematik yang terdiri dari 6 tema dan setiap tema terdiri atas 3 subtema, sedangkan dalam penelitian ini peneliti membatasi kajian fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil salah satu data terkait hasil ulangan yang didapat oleh siswa yaitu pada tema 5 subtema 3 dengan nilai 60, 70, 60, 50, 70, 40, 50, 40, 50, 50, 70, 50, 50, 70, 80, 50, 70, dan 40. Dari data tersebut terlihat bahwa banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga jika dilihat dari tingkat kesulitan butir soal terdapat beberapa butir soal yang memiliki tingkat kesulitan tinggi sehingga banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Jika dilihat dari daya pembeda butir soal terlihat nilai yang didapat antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki selisih yang besar, sehingga dapat terlihat siswa yang termasuk kedalam kelompok tinggi dan siswa yang termasuk kedalam kelompok rendah. Sedangkan jika dilihat dari efektivitas pengecoh pada butir soal terlihat bahwa beberapa butir soal memiliki pengecoh yang berfungsi dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai

dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, ini berarti pengecoh pada butir soal tersebut berfungsi dengan baik sehingga siswa lebih cenderung menjawab pengecoh dari pada kunci jawaban pada butir soal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digunakan untuk melihat apakah butir-butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget memiliki kualitas yang baik sehingga mampu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara akurat. Peneliti memilih menganalisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal mengingat pentingnya tes dalam menentukan kemampuan siswa, tes juga menjadi alat evaluasi apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, apakah butir soal yang dibuat sudah sesuai dengan materi yang didapatkan siswa dari guru, serta apakah kualitas tiap butir soal tersebut sudah cukup baik atau perlu adanya revisi dari soal yang tidak atau kurang layak sehingga perlu untuk diganti.

Adanya penelitian ini diharapkan adanya jawaban dari permasalahan, kemungkinan soal yang diberikan tergolong sulit sehingga terdapat sebagian siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata. Selain itu, diharapkan juga peneliti dapat mengetahui kualitas butir soal ulangan harian, apakah sudah baik tingkat validitas dan tingkat reliabilitas jika ditinjau dari tingkat kesulitan dan tingkat daya pembeda butir soal tersebut untuk diberikan kepada siswa. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alat evaluasi dan perbaikan kualitas tes untuk pihak sekolah maupun pemerintah sehingga dapat menghasilkan butir soal yang layak dan

sesuai serta hasil yang diperoleh oleh siswa dapat meningkat agar pendidikan juga mengalami peningkatan.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Mafira Fajri dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Akhir Semester Genap Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017/2018” dengan hasil penelitian dilihat dari segi validitas ditemukan 26 (65%) soal valid, 8 (20%) soal revisi, dan 6 (15%) soal tidak valid atau ditolak. Dilihat dari uji tingkat kesukaran ditemukan sebanyak 13 (32%) butir soal mudah, 10 (25%) butir soal sukar, dan 17 (43%) butir soal sedang. Dari segi uji daya pembeda 2 (5%) butir soal baik, 13 (32%) butir soal dapat diterima, 10 (25%) butir soal revisi, 9 (23%) butir soal buruk, dan 6 (15%) butir soal ditolak. Dari segi uji reliabilitas ditemukan reliabilitas soal buruk, dan 6 (15%) butir soal ditolak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian analisis kualitas butir soal ulangan harian pada materi Bahasa Indonesia ditinjau dari tingkat kesulitan dan daya pembeda tiap butir soal. Dengan melakukan analisis butir soal ini akan diketahui soal-soal mana saja yang masih kurang baik atau tidak layak yang ditinjau dari tingkat kesulitan dan daya pembeda butir soal. Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Analisis Butir Soal Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana tingkat kesulitan pada butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimana tingkat daya pembeda pada butir soal ulangan harian pada materi pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019?
- 3) Bagaimana efektivitas pengecoh pada butir soal ulangan harian pada materi pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan tingkat kesulitan butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Mendeskripsikan tingkat daya pembeda butir soal ulangan harian pada materi pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019.
- 3) Mendeskripsikan efektivitas pengecoh pada butir soal ulangan harian pada materi pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi dalam bentuk soal tes agar bisa mencapai mutu pendidikan yang baik.
 - b. Dapat dijadikan acuan dan alat evaluasi dalam pembuatan butir soal tes agar menghasilkan tes dengan kualitas yang baik.

- c. Penulis berharap dengan adanya tulisan ilmiah ini dapat dijadikan acuan dalam pembuatan skripsi selanjutnya agar lebih baik.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru dalam menganalisis butir soal sehingga dapat menghasilkan butir soal yang baik.
 - b. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Bagi penulis hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis butir soal sebagai calon guru serta dapat dijadikan acuan untuk membuat soal yang baik dan diterapkan disekolah.

1.5 Definisi Masalah

Agar memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Analisis merupakan sebuah kegiatan untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis, guna mendapatkan informasi mengenai objek tersebut.
- 2) Tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu.
- 3) Tingkat kesulitan adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran.
- 4) Daya pembeda adalah seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah.

- 5) Efektivitas pengecoh adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan sari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir soal itu.
- 6) Ulangan harian adalah bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik dalam setiap tema materi pembelajaran.
- 7) Analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diajukan oleh peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tes

2.1.1 Pengertian Tes

Tes sebagai alat pengukur hasil belajar siswa, diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Artinya, tes dapat memberikan informasi tentang siswa sesuai dengan keadaan yang mendekati sesungguhnya. Hal ini penting karena informasi tersebut akan dipergunakan untuk mempertimbangkan dan kemudian memutuskan berbagai kebijakan baik yang berkenaan dengan siswa maupun kegiatan pengajaran secara umum.

Istilah kata “tes” berasal dari bahasa Perancis, yaitu “testum” yang artinya piring yang digunakan untuk memilih logam mulai dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan pendidikan (Arifin, 2014:117).

Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik (Nurgiyantoro, 2012:105). Pendapat lain disampaikan oleh Arifin (2012:18), teks merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah tehnik atau cara yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa yang dapat berupa pertanyaan, pernyataan atau tugas yang dapat diajukan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi berupa kompetensi, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

2.1.2 Jenis-jenis Tes

Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Heaton (1988), membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), dan tes diagnonik (*diagnostic test*). Untuk melengkapi pembagian jenis tes tersebut, Brown (2004) menambahkan satu jenis tes lagi yang disebut tes penempatan (*placement test*).

Tes merupakan salah satu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran serta untuk mengukur keberhasilan/ketercapaian tujuan pembelajaran oleh guru. Berdasarkan tujuan mengetahui perkembangan belajar siswa, tes diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu tes formatif (*formative assessment*), tes sumatif (*summative assessment*), tes penempatan (*placement assessment*), dan tes diagnostik (*diagnostic assessment*) (Endaryanto dan Harumurti, 2014:20-23).

1) Tes Formatif (*Formatif Assesment*)

Tes formatif bertujuan untuk mengukur perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu dimana seluruh metode atau teknik yang digunakan menyediakan

informasi perkembangan belajar siswa. Tes formatif selama kegiatan belajar mengajar masih berlangsung pada setiap akhir suatu satuan bahasa.

2) Tes Sumatif (*Summative Assesment*)

Tes sumatif merupakan penilaian belajar siswa setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada periode tertentu. Pada jenjang pendidikan formal, tes sumatif digunakan untuk menentukan kelulusan, penjurusan, dan kenaikan kelas. Tes sumatif dilakukan setelah selesainya seluruh program yang direncanakan.

3) Tes Penempatan (*Placement Assesment*)

Tes penempatan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan tes ini adalah menentukan posisi setiap siswa didalam desain intruksional dan model pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Dengan demikian, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa untuk kemudian menempatkannya pada tingkat kemampuan yang sesuai.

4) Tes Diagnostik (*Diagnostic Assesment*)

Tes diagnostik merupakan tes yang menggunakan prosedur yang telah dispesialisasikan secara komprehensif dan rinci. Tes diagnostik digunakan untuk mendeteksi kesukaran belajar yang dialami siswa secara terus menerus dan tidak bisa dipisahkan berdasarkan tindakan korektif pada penilaian formatif.

2.1.3 Bentuk Tes

Bentuk dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, tes uraian, tes objektif, dan bentuk uraian objektif.

1) Bentuk Tes Uraian (esay)

Menurut sejarah, yang ada lebih dulu adalah bentuk uraian. Tes uraian (essay) adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Dalam tes bentuk essay siswa dituntut berpikir tentang dan mempergunakan apa yang diketahui berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab. Tes bentuk essay memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri dalam lingkup yang secara relative dibatasi (Nurgiyantoro, 2012:136).

2) Bentuk Tes Objektif

Tes objektif disebut juga sebagai tes jawaban singkat (*short answer test*). Sesuai dengan namanya, tes jawaban singkat menuntut siswa hanya dengan memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.

Tes objektif memiliki beberapa macam, yaitu sebagai berikut :

a. Tes Benar Salah

Tes benar salah adalah bentuk tes terdiri dari sebuah pernyataan yang mempunyai dua kemungkinan yaitu benar atau salah. Siswa sebagai pihak yang dites harus memahami betul pernyataan-pernyataan yang dihadapkan kepadanya. Jika siswa menganggap sebuah pernyataan benar, ia diminta untuk menjawab B (benar) atau ya. Sebaliknya, jika menganggap bahwa pernyataan itu salah, siswa diminta menjawab S (salah) atau tidak.

b. Tes Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda merupakan suatu bentuk tes yang paling banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. Tes pilihan ganda juga memberikan

pernyataan benar atau salah pada setiap alternatif jawaban, hanya yang salah lebih dari sebuah. Jadi, siswa juga terlibat dalam aktivitas menilai pernyataan-pernyataan benar dan salah.

Tes pilihan ganda terdiri dari sebuah pernyataan atau kalimat yang belum lengkap yang kemudian diikuti oleh sejumlah pernyataan atau bentuk yang dapat untuk melengkapinya.

c. Tes Isian

Tes isian, melengkapi, atau menyempurnakan merupakan suatu bentuk tes objektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagai unsurnya, atau yang sengaja dibuat secara tidak lengkap. Unsur yang dihilangkan atau belum ada itu merupakan hal penting yang ditanyakan kepada siswa.

Tes esay menuntut siswa untuk menemukan sendiri isian jawaban yang benar karena belum disediakan dalam tes. Walau jawaban siswa bisa bervariasi, jika tidak sesuai dengan jawaban yang ditentukan benar, jawaban itu tetap dinyatakan salah. Waktu yang diperlukan untuk mengerjakan butir-butir soal bentuk ini relatif lebih panjang dari pada kedua bentuk tes sebelumnya.

d. Tes Penjodohan

Tes penjodohan menuntut siswa untuk menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Pernyataan biasanya diletakkan dalam dua jalur, jalur kiri dan jalur kanan. Jalur kiri berupa pernyataan pokok (stem) atau pertanyaan, sedang jalur kanan merupakan “jawaban” atas pernyataan di jalur kiri.

3) Bentuk Uraian Objektif

Bentuk tes uraian objektif merupakan perpaduan antara tes uraian dan objektif. Maksudnya, dilihat dari jawaban pertanyaan yang menghendaki peserta didik untuk menguraikannya dengan bahasa sendiri merupakan karakteristik tes uraian (Nurgiyantoro, 2012:139).

2.1.4 Kegunaan Tes Buatan Guru

Tes buatan guru yaitu suatu tes yang disusun sendiri oleh guru untuk keperluan tertentu. Adapun kegunaan tes buatan guru adalah:

- 1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.
- 2) Untuk menentukan apakah sesuatu tujuan telah tercapai
- 3) Untuk memperoleh suatu nilai

(Suharsimi Arikunto, 2013:162).

Tes buatan guru bertujuan untuk mengetahui kadar capaian pembelajaran yang sudah disusun, tingkat penguasaan peserta didik, serta memberikan nilai kepada peserta didik sebagai laporan hasil belajar selama masa pembelajaran.

2.2 Analisis Butir Soal

2.2.1 Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia butir dapat diartikan sebagai bagian terkecil dari sebuah objek. Sedangkan soal menurut kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menuntut jawaban dan sebagainya (pertanyaan dalam hitungan dan sebagainya). Butir soal merupakan bagian terkecil dari sebuah pertanyaan yang diujikan pada setiap materi pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta didik.

Menguji tingkat keterpercayaan suatu tes, biasanya dilakukan uji coba tes itu terhadap sejumlah subjek yang bersifat tipikal dengan populasi yang akan dites. Dengan sifat tipikal dimaksudkan subjek yang mempunyai persamaan sifat dan kemampuan dengan subjek populasi. Hal uji coba tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas variasi butir-butir tes melalui kerja analisis butir soal (Nurgiyantoro, 2012:190).

Analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diajukan oleh peserta didik (Nurgiyantoro, 2012:190). Sedangkan menurut Sudjana (2013:135), analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

Sebuah tes yang telah dinyatakan terpercaya melalui sebuah tehnik pegujian perlu juga dianalisis butir-butir soalnya. Sebab, belum tentu semua butir soal yang ada layak, mungkin terdapat sejumlah butir soal yang kurang layak. Hal itu hanya dapat diketahui secara pasti melalui analisis butir soal.

Berdasarkan analisis butir soal akan dapat diperbaiki dan ditingkatkan tingkat keterpercayaan sebuah tes, tes yang telah dipergunakan sebelumnya. Analisis butir soal merupakan analisis hubungan antara skor-skor butir soal dengan skor keseluruhan, membandingkan jawaban siswa terhadap suatu butir soal dengan jawaban terhadap keseluruhan tes.

2.2.2 Teknik Analisis Butir Soal

Terdapat dua tehnik dalam analisis butir soal, yaitu tehnik analisis butir soal secara kualitatif dan tehnik analisis butir soal secara kuantitatif.

1) Analisis Butir Soal Secara Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan sebelum uji coba yakni dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah disusun dilihat dari kesesuaian dengan kemampuan dasar dan indikator yang diukur serta pemenuhan prasyarat baik dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa (Mardapi, 2012:140).

2) Analisis Butir Soal Secara Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif merupakan telaah butir soal berdasarkan data empiris dari setiap butir soal yang telah diujikan. Analisis butir soal secara kuantitatif dapat meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (Endaryanto dan Harumurti, 2014:260).

2.2.3 Tingkat Kesulitan Butir Soal

Tingkat kesulitan butir soal adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran (Nurgiyantoro, 2012:192). Sedangkan Arifin (2012:266) mendefinisikan tingkat kesukaran atau kesulitan soal dengan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Butir soal yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup, tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Butir soal yang terlalu mudah atau sulit sama tidak baiknya karena keduanya tak dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah. Butir soal yang demikian tidak memberikan informasi apa-apa tentang pembedaan prestasi antara tiap individu (Nurgiyantoro, 2012:192).

Tingkat kesulitan butir soal dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks 0,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat sulit karena tidak seorangpun siswa dapat menjawabnya. Sebaliknya, indeks 1,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat mudah karena semua siswa dapat menjawab dengan betul. (Nurgiyantoro, 2012:193) mengemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang diluar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit, maka perlu direvisi atau diganti.

Nurgiyantoro (2012:193) mengemukakan untuk menghitung indeks tingkat kesulitan butir soal dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban betul kelompok tinggi (FH) ditambah jumlah jawaban betul kelompok rendah (FL) dibagi jumlah siswa kedua kelompok tersebut (N). jika ditulis dengan rumus, indeks tingkat kesulitan (ITK atau IF) tersebut adalah sebagai berikut.

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

Keterangan:

IF = (*Item Facility*) indeks tingkat kesulitan yang dicari

FH = (*Frequency High*) jumlah jawaban betul kelompok tinggi

FL = (*Frequency Low*) jumlah jawaban betul kelompok rendah

N = Jumlah siswa kedua kelompok.

Menurut Nurgiyantoro (2012:194) untuk menghitung indeks tingkat kesulitan butir soal yang berbentuk essay dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SKormin)}{2N \times (SKormaks - SKormin)}$$

Keterangan :

IF = (*Item Facility*) indeks tingkat kesulitan yang dicari

Sh = Jumlah skor betul kelompok tinggi

Sl = Jumlah skor betul kelompok rendah

Skormaks = Skor maksimal satu butir soal

Skormin = Skor minimal satu butir soal

N = Jumlah Subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah (27,5 persen)

Kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis tingkat kesulitan butir soal adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Adapun kriteria yang disampaikan oleh Arikunto (2012:225) adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,30 = soal kategori sukar

0,31 - 0,70 = soal kategori sedang

0,71 - 1,00 = soal kategori mudah.

2.2.4 Tingkat Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda (*item discrimination*) maksudnya adalah seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah. Butir soal yang baik adalah yang dapat membedakan antara kedua kelompok tersebut secara layak. Hal itu berdasarkan logika bahwa siswa dari kelompok tinggi seharusnya dapat menjawab dengan betul yang lebih banyak dari pada kelompok rendah (Nurgiyantoro, 2012:195). Sedangkan menurut Arikunto (2012:226) Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Arifin (2012:272) mengemukakan perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.

Daya pembeda dihitung berdasarkan perbedaan jumlah jawaban betul untuk tiap butir soal antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Jika terjadi kelompok rendah menjawab betul lebih banyak dari pada kelompok tinggi, butir soal yang bersangkutan kurang baik karena menyalahi aturan logika. Hal ini berarti bahwa butir soal tersebut tidak terpercaya karena tidak memiliki konsistensi internal (Nurgiyantoro, 2012:195). Butir soal yang demikian sebagai konsekuensinya perlu direvisi atau diganti.

Besar kecilnya daya pembeda suatu butir soal dinyatakan dengan suatu indeks yang berkisaran antara -1,00 sampai dengan 1,00. Indeks yang semakin besar atau mendekati 1,00, butir soal yang bersangkutan semakin baik sebab semakin nyata perbedaan antara kelompok tinggi dan rendah. Indeks negatif berarti siswa kelompok rendah justru menjawab dengan betul lebih banyak dari pada kelompok tinggi.

Nurgiyantoro (2012:196) menyatakan untuk menghitung indeks daya pembeda butir soal dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban betul kelompok tinggi dikurangi jumlah jawaban betul kelompok rendah kemudian dibagi

jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah. Jika ditulis dengan rumus, indeks daya pembeda (IDB atau ID) tersebut adalah sebagai berikut.

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan:

ID = (*Item Discrimination*) indeks daya beda yang dicari

FH = Jumlah jawaban betul kelompok tinggi

FL = Jumlah jawaban betul kelompok rendah

N = Jumlah subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah.

Menurut Nurgiyantoro (2012:197) untuk menghitung indeks tingkat kesulitan butir soal yang berbentuk essay dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

Keterangan :

ID = (*Item Discrimination*) indeks daya beda yang dicari

Sh = Jumlah skor betul kelompok tinggi

Sl = Jumlah skor betul kelompok rendah

Skormaks = Skor maksimal satu butir soal

Skormin = Skor minimal satu butir soal

N = Jumlah Subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah (27,5 persen)

Adapun kriteria yang disampaikan oleh Arikunto (2012:232) adalah sebagai berikut.

D = 0,00-0,20 = jelek

D = 0,21-0,40 = cukup

D = 0,41-0,70 = baik

D = 0,71-1,00 = baik sekali

D = negative = semua tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Butir soal yang baik indeks daya pembeda paling tidak harus mencapai 0,25 atau bahkan 0,35 (Oller, 1997 dalam Nurgiyantoro, 2001:141). Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,25 dianggap tidak layak, dan karenanya perlu direvisi atau diganti. Indeks yang kurang dari 0,25 berarti butir soal yang bersangkutan kurang mampu membedakan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah.

Sebuah butir soal dinyatakan layak jika baik indeks tingkat kesulitan maupun daya pembeda dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Indeks tingkat kesulitan mungkin telah memenuhi persyaratan, tetapi jika tingkat daya pembeda rendah, dibawah 0,25, butir soal yang bersangkutan tetap dinyatakan kurang layak. Demikian pun sebaliknya.

2.2.5 Efektivitas Pengecoh

Penentuan revisi terhadap suatu butir soal tidak semata-mata berdasarkan besarnya indeks tingkat kesulitan dan daya beda saja, melainkan juga bagaimana sebaran distribusi frekuensi jawaban pada alternatif yang disediakan. Dengan kata lain, kita perlu juga menganalisis efektivitas butir-butir pengecoh untuk tiap butir soal.

Dasar pemikiran analisis efektivitas distraktor tersebut tidak berbeda halnya dengan analisis daya beda suatu butir soal. Pengecoh (distraktor) menurut pendapat Sudijono (2011:409) adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang

pada setiap butir item itu salah satu diantaranya adalah jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah. Arifin (2014:241) mengartikan pengecoh jawaban sebagai pola yang dapat menggambarkan bagaimana peserta tes menentukan pilihan jawaban terhadap kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir soal.

Efektivitas pengecoh dapat ditentukan apakah pengecoh berfungsi sebagai pengecoh yang baik atau tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh testee berarti pengecoh tersebut jelek, terlalu mencolok menyesatkan. Sebaliknya sebuah pengecoh (distraktor) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.

Menguji butir soal dengan karakteristik pengecoh yaitu butir soal memiliki kemampuan daya tipu untuk dapat menjebak agar peserta didik memilihnya. Butir soal tersebut sangat mirip dengan jawaban yang sebenarnya, padahal sebenarnya butir soal tersebut salah. Namun dikarenakan sekilas nampak seperti jawaban benar yang nantinya akan menyebabkan peserta didik memilihnya. Jika peserta didik melakukan hal tersebut kepada butir soal, maka butir soal tersebut telah bernilai pengecoh yang efektif. Tetapi jika tidak ada peserta didik yang memilih pilihan tersebut, hal ini berarti tingkat pengecoh butir soal tersebut masih kurang sehingga harus direvisi atau diganti dengan pilihan jawaban yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengecoh merupakan penyebaran pilihan jawaban yang digunakan untuk menguji peserta didik dalam pemahaman materi. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat

karakteristik efektivitas pengecoh menurut Arikunto (2012:232), yaitu sebagai berikut.

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = Indeks pengecoh

P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = Jumlah peserta didik yang ikut tes

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

n = Jumlah alternatif jawaban (opsi)

Arikunto (2012:234) memaparkan bahwa suatu pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mulyasa (2012:43) bahwa suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% peserta tes. Sedangkan menurut Kunandar (2013:241) pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh paling sedikit dipilih oleh 2,5% peserta tes dan lebih banyak dipilih oleh kelompok bawah dari peserta tes. Adapun kriteria untuk melihat kualitas efektivitas pengecoh menurut Arikunto, (2012:235) adalah sebagai berikut.

IP = 76% - 125 % = sangat baik

IP = 51% - 75% atau 126% - 150% = baik

IP = 26% - 50% atau 151% - 175% = kurang baik

IP = 0% - 25% atau 176% - 200% = jelek

IP = lebih dari 200% = sangat jelek

2.3 Ulangan Harian

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik. Dalam rancangan penilaian, tes dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Sedangkan ujian terdiri atas nasional dan ujian sekolah.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Arikunto, 2013:140). Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut (Arikunto, 2013:140).

Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan

sistem paket. Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester genap (Arikunto, 2013:141).

Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengukuran prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan pada ujian sekolah adalah mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada ujian nasional, dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian (Arikunto, 2013:141).

Cara pengadaan ulangan harian yang baik adalah yang dibuat oleh guru pada tiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan karena gurulah yang merumuskan tujuan yang akan dicapai, memilih bahan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penyusunan butir-butir soal dalam ulangan harian harus didasarkan pada tujuan dan deskripsi bahan yang telah diajarkan. Pengadaan ulangan harian merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Guru perlu menyusun siabus kisi-kisi penilaian berdasarkan prinsip

yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Maka sistem penilaian mata pelajaran harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah (Majid, 2014:230).

Ulangan harian harus dibuat tidak terlalu mudah dan sebaliknya tidak terlalu sulit. Ulangan harian yang baik harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi kelayakan (ulangan harian harus dapat mengukur keluaran hasil belajar yang konsisten dengan tujuan, kriteria utama adalah kesesuaian dengan tujuan, setiap pertanyaan harus secara jelas dapat mengacu pada tujuan tertentu, selain itu juga sesuai dengan bahan pelajaran yang telah diajarkan), kesahihan (ulangan harian dapat mengukur apa yang diukur), keterpercayaan, ketertafsiran, dan kebergunaan (Majid, 2013:230). Ulangan harian diberikan untuk mengetahui penguasaan ranah kognitif siswa. sehingga ulangan harian dilakukan secara periodic pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan dari jenjang pendidikan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi.

Peran ulangan harian dalam pembelajaran adalah sebagai tolak ukur prestasi siswa dalam pembelajaran. Adapun tindak lanjut ulangan harian yang diperoleh dari hasil tes tertulis, pengamatan, atau tugas diolah dan dianalisis oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar ketuntasan belajar siswa pada setiap kompetensi lebih dini diketahui oleh pendidik. Dengan demikian ulangan harian dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga perkembangan belajar siswa dapat segera diketahui sebelum akhir semester.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun manfaat ulangan harian antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat bagi siswa

Melalui ulangan harian siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Apakah siswa merasa puas atau tidak puas atas hasil yang diperolehnya. Bila hasilnya memuaskan akan menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, sementara bila hasil tidak memuaskan, maka perlu berusaha agar penilaian berikutnya memperoleh hasil yang memuaskan.

2) Manfaat bagi guru

- a. Dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhasil menguasai materi pelajaran dan yang belum berhasil menguasai materi pelajaran.
- b. Guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa atau belum, apabila materi tepat maka diwaktu akan datang tidak perlu diadakan perubahan
- c. Guru akan mengetahui metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika yang diperoleh sebagian besar siswa mendapat nilai bagus maka metode sudah tepat, sebaliknya bila sebagian besar hasil yang diperoleh siswa mendapat nilai buruk maka metode yang digunakan harus dipertimbangkan kembali dan perlu diganti.

3) Manfaat bagi sekolah

- a. Mengetahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah.
- b. Untuk mengetahui tapat tidaknya kurikulum yang dipakai

- c. Untuk dapat mengetahui kemajuan perkembangan penilaian dari tahun ke tahun sehingga menjadi pedoman bagi sekolah untuk tindakan selanjutnya (Majid, 2013:234).

2.4 Taksonomi

2.4.1 Arti dan Letak Taksonomi dalam Pendidikan

Sejak lahirnya kurikulum PPSP (Proyek Peritis Sekolah Pembangunan) yang kemudian disusul oleh lahirnya kurikulum tahun 1975, telah mulai tertanam kesadaran pada guru bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan sebelum proses belajar-mengajar berlangsung. Kesadaran seperti ini diharapkan dapat mendarah daging, seperti halnya jika orang mau pergi kesuatu tempat sudah mempunyai bayangan letak tempat tersebut sehingga dengan mudah menentukan jalan mana yang harus dilalui. Apabila setiap guru memahami kegunaan perumusan tujuan ini maka mereka dapat mengusahakan kegiatan mengajar secara efektif.

Kepentingan hubungan antara kegiatan belajar mengajar dengan tujuan, oleh seorang ahli bernama Scriven (1967, dalam Arikunto 2012:114) dikemukakan bahwa harus ada hubungan erat antara lain sebagai berikut.

- 1) Tujuan kurikulum dengan bahan pelajaran
- 2) Bahan pelajaran dengan alat-alat evaluasi
- 3) Tujuan kurikulum dengan alat-alat evaluasi

Tujuan kurikulum yang dimaksud adalah tujuan yang dapat diukur. Ebel (1963, dalam Arikunto 2012:115) berpendapat bahwa jika hasil pendidikan merupakan suatu yang penting tetapi tidak dapat diukur maka tujuan itu harus diubah. Jika tujuan telah dirumuskan secara operasional maka hasilnya akan dapat

diukur. Suatu tanda bahwa seseorang telah mencapai tujuannya, akan terlihat pada perubahan tingkah lakunya.

Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tingkatan. *Pertama*, tujuan umum pendidikan. Tujuan ini menentukan perlu dan tidaknya sesuatu program diadakan. *Kedua*, tujuan yang didasarkan atas tingkah laku. Dalam periode 20 tahun terakhir ini, banyak usaha telah dilakukan untuk mencari metode yang dapat digunakan untuk menganalisis atau mengklasifikasikan sebuah pandangan yang berhubungan dengan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan sehari-hari. Yang dimaksud dengan berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku. Inilah yang dimaksud dengan taksonomi (*taxonomy*). Ada tiga macam tingkah laku yang dikenal umum, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ketiga, tujuan yang lebih jelas dirumuskan secara operasional. Kaum behavioris (kaum yang menguatamakan tingkah laku), berpendapat bahwa taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom dan kawan-kawan adalah sangat bersifat mental. Mereka tidak menjelaskan kepada para pendidik secara konkret dan dapat diamati.

Beberapa ahli telah mencoba memberikan cara bagaimana menyebut ketiga tingkatan ini, yang akhirnya oleh Viviane De Landsheere disimpulkan bahwa ada 3 tingkatan (tujuan termasuk taksonomi), yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan
- b. Taksonomi
- c. Tujuan yang operasional

2.4.2 Taksonomi Bloom

Bloom dan Krathwohl telah memberikan banyak inspirasi orang yang melahirkan taksonomi lain. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip metodologis, perbedaan-perbedaan yang besar telah merefleksi kepada cara-cara guru dalam mengajar
- 2) Prinsip psikologis, taksonomi hendaknya konsisten dengan fenomena kejiwaan yang ada sekarang
- 3) Prinsip logis, taksonomi hendaknya dikembangkan secara logis dan konsisten
- 4) Prinsip tujuan, tingkatan-tingkatan tujuan tidak selaras dengan tingkatan-tingkatan nilai-nilai. Tiap-tiap jenis tujuan pendidikan hendaknya menggambarkan corak yang netral.

Sudah banyak diketahui bahwa mula-mula taksonomi Bloom terdiri dari dua bagian yaitu kognitif dan afektif domain. Pencipta dari kedua taksonomi ini merasa tidak tertarik pada psikomotor domain karena mereka melihat hanya ada sedikit kegunaannya di sekolah menengah dan universitas (Bloom, 1956 dalam Arikunto, 2012:115). Akhirnya Simpson melengkapi dengan taksonomi yang lainnya yang berhubungan dengan psikomotor domain (1966). Secara garis besar, Bloom bersama kawan-kawan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada 3 tingkatan, yaitu:

- 1) kategori tingkah laku yang masih verbal
- 2) perluasan kategori menjadi sederetan tujuan
- 3) tingkah laku konkret yang terdiri dari tugas-tugas dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai ujian dan butir-butir soal

terdapat 3 ranah atau domain besar yang terletak pada tingkatan ke-2 yang kemudian disebut dengan taksonomi, yaitu sebagai berikut.

1) Ranah Kognitif

Aspek ranah kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom (1956) yang diurutkan secara hierarki piramidal. Adapun keenam jenjang tersebut, yaitu sebagai berikut.

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling besar dalam taksonomi Bloom. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah, dan lain sebagainya. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain: benae salah, menjodohkan, isian atau jawaban singkat, dan pilihan ganda.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu

model, yaitu mode simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam grafik dapat dimasukkan kedalam kategori menerjemahkan.

2) Menginterpretasi

Kemampuan ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi, misalnya dengan memberikan siswa suatu diagram, tabel, grafik, atau gambar-gambar lainnya dalam IPS atau fisika, dan meminta untuk ditafsirkan.

3) Mengekstrapolasi

Kemampuan ini sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Kemampuan ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Misalnya, siswa ditugaskan mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari deret itu. Ada juga yang bentuknya mirip ekstrapolasi, yaitu intrapolasi. Perbedaannya hanya terletak pada titik-titik, yaitu apabila letak titik-titik di tengah disebut intrapolasi, sedangkan apabila titik-titik di luar disebut ekstrapolasi.

c. Penerapan (*Aplication*)

Jenjang penerapan dituntut untuk kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Situasi dimana ide, metode, dan lain-lain yang dipakai harus baru, karena apabila tidak demikian, maka kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata. Suatu soal yang dapat dipakai untuk mengukur jenjang ini misalnya di kelas mengenai penerapan suatu rumus.

Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, penguasaan aspek ini sudah tentu harus didasari aspek pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang erhubungan dengan masalah tersebut.

Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur aspek penerapan antara lain pilihan ganda dan uraian. Kata kerja operasional yang dipakai untuk merusmuskan TIKnya adalah: menggunakan, meramalkan, menghubungkan, menggeneralisasi, memilih, mengembangkan, mengorganisasi, mengubah, menyusun kembali, mengklasifikasikan, menghitung, menerapkan, menentukan, dan memecahkan masalah.

d. Analisis (*Analysis*)

Jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu masalah atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Kemampuan analisis diklasifikasikan atas tiga kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis Unsur, memerlukan kemampuan merumuskan asumsi-asumsi dan mengidentifikasi unsur-unsur penting dan dapat membedakan antara fakta dan nilai.

- 2) Analisis Hubungan, menuntut kemampuan mengenal unsur-unsur dan pola hubungannya.
- 3) Analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi, menuntut kemampuan menganalisis pokok-pokok yang melandasi tatanan suatu organisasi, misalnya mennetukan filsafah pengarang dari isi buku yang ditulisnya.

e. Sintesis (Synthesis)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada. Apabila penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

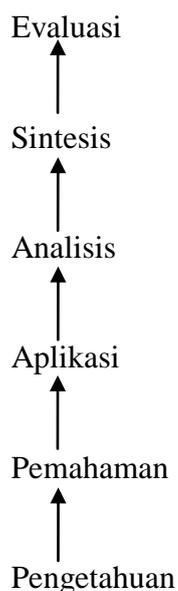
f. Evaluasi (Evaluation)

Pada jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Kriteria untuk mengevaluasi dapat bersifat intern dan dapat pula bersifat ekstern. Kriteria intern adalah yang berasal dari situasi atau keadaan yang dievaluasi itu sendiri, sedangkan kriteria ekstern adalah yang berasal dari luar situasi atau keadaan yang dinilai itu. Kemampuan evaluasi adalah jenjang tertinggi dari aspek

kognitif menurut Bloom. Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal. Mengadakan evaluasi dalam pengukuran aspek kognitif ini tidak sama dengan mengevaluasi dalam pengukuran aspek afektif. Mengevaluasi dalam aspek kognitif menyangkut masalah benar atau salah yang didasarkan pada dalil, hukum, dan prinsip permasalahan. Sedangkan evaluasi dalam jenjang afektif menyangkut masalah baik atau buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang bersangkutan.

Struktur Hipotesis oleh Blomm.



2) Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut.

a. Menerima

Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus. Dipandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian

siswa. hasil belajar dalam jenjang ini berjenjang dari mulai kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

b. Menjawab

Kemampuan ini berhubungan dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab atau kepuasan dalam menjawab.

c. Menilai

Jenjang ini berhubungan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu. Jenjang ini berjenjang mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai sampai ke tingkat komitmen yang lebih tinggi.

d. Organisasi

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik pola hidup. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tetapi penekanan lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi diri khas atau karakteristik siswa itu.

3) Ranah Psikomotor

Meskipun peranan ranah psikomotor semakin dirasakan pentingnya, namun tidak dibicarakan secara meluas. Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “*motor, sensory motor, atau perceptual motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakannya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk kedalam klasifikasi gerak disini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer.

Taksonomi untuk ranah psikomotor antara lain dikemukakan oleh Anita Harrow (1972, dalam Haryanto, 2011:122). Menurut Harrow kebanyakan para guru tidak dapat menuntut pencapaian 100 dari tujuan yang dirumuskan kecuali hanya berharap bahwa keterampilan yang dicapai oleh siswa-siswanya akan sangat mendukung mempelajari keterampilan lanjutan atau gerakan-gerakan yang lebih kompleks sifatnya. Selain itu, Harrow juga memberikan saran mengenai bagaimana melakukan pengukuran terhadap ranah psikomotor ini. Menurutnya, penentuan kriteria untuk mengukur keterampilan siswa harus dilakukan dalam jenjang waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kurang dari waktu tersebut diperkirakan para penilai belum dapat menangkap gambaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa.

2.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, ada beberapa peneliti yang terdahulu telah melakukan penelitian berhubungan dengan analisis butir soal. Adapun penelitian relevan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Tina Yuniasari dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD di Kecamatan Depok” dengan hasil penelitian dilihat dari tingkat validitas butir soal memiliki validitas yang sebagian besar valid dengan hasil persentase sebesar 96,7%, dilihat dari tingkat reliabilitas butir soal dapat dikatakan reliabel dengan kategori tinggi karena memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,777, dilihat dari tingkat kesukaran butir soal memiliki tingkat kesukaran dengan kategori sukar sebesar 16,7%, tingkat kesukaran dengan kategori sedang sebesar 13,3%, tingkat kesukaran dengan kategori mudah sebesar 30%, dan tingkat kesukaran dengan kategori sangat mudah sebesar 40%, dilihat dari tingkat daya beda butir soal memiliki persentase sebesar 57,5% dengan kategori baik, sedangkan jika dilihat dari tingkat efektivitas pengecoh butir soal memiliki pengecoh dengan kategori berfungsi dengan baik sebesar 46,7%;

2) Atika Efi Hendrayani dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016”. Dengan hasil penelitian kualitas soal pilihan ganda UTS genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal ditinjau dari aspek validitas, terdapat 2 (10%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (40%) soal berkategori signifikan, dan 10 (50%) soal berkategori tidak signifikan. Pada aspek reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,77 dengan kriteria tinggi, karena telah melebihi batas reliabilitas (0,70). Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, terdapat 12 (60%) soal berkategori mudah dan 8 (40%) soal berkategori sedang. Ditinjau dari

aspek daya pembeda, terdapat 1 (5%) soal berkategori jelek, 9 (45%) soal berkategori cukup, 9 (45%) soal berkategori baik, dan 1 (5%) soal berkategori baik sekali. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, terdapat 7 (35%) soal berkategori efektif dan 13 (65%) soal berkategori tidak efektif;

3) Pranania Safira dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dengan hasil penelitian analisis soal UAS berdasarkan aspek tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, tindakan yang dapat dilakukan adalah (a) soal UAS Bahasa Indonesia kelas 7 memerlukan revisi pada 34 butir soal dan 6 butir soal dinyatakan dapat diterima; (b) soal UAS Bahasa Indonesia kelas 8 memerlukan revisi pada 34 butir soal dan 6 butir soal dinyatakan dapat diterima; dan (c) soal UAS Bahasa Indonesia kelas 9 memerlukan revisi pada 36 butir soal dan 4 butir soal dapat diterima;

4) Ari Rahmat Kurniawan dengan judul “Analisi Butir Soal UAS Ganjil Mapel Penjasorkes Kelas VII SMPN Se- Kecamatan Tumijajar TA 2016/2017”. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN Se- Kecamatan Tumijajar terdiri dari 4 sekolah sebanyak 514 siswa. Sampel dalam penelitian adalah seluruh dari populasi. Penganalisisan data dilakukan melalui program ITEMAN versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan (1) validitas sebanyak 32%, reliabilitas sebanyak -0,145%, tingkat kesukaran 6%, daya pembeda 2%, efektifitas pengecoh 42%. (2) validitas sebanyak 56%, reliabilitas sebanyak 0,187, tingkat kesukaran 32%, daya pembeda 2%, efektifitas pengecoh 80%. (3) validitas sebanyak 24%, reliabilitas sebanyak -0,349, tingkat kesukaran 8%, daya pembeda 2%, efektifitas pengecoh 54%. (4) validitas

sebanyak 18%, reliabilitas sebanyak 0,253, tingkat kesukaran 26%, daya pembeda 10%, efektifitas pengecoh 72%;

5) Fitriani (2017) dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika Pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMAN 1 Pitumpanua Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Dalam penelitian ini soal tes berjumlah 40 butir soal pilihan ganda. Ditinjau dari tingkat kesukaran, dari 40 butir soal secara keseluruhan hanya 11 (27,5%) butir berkategori sedang dan tidak memenuhi proporsi tingkat kesukaran soal. Ditinjau 16 (40%) butir soal berkategori baik. Sedangkan ditinjau dari efektifitas pengecoh hanya 7 (17,5%) butir soal berkategori buruk;

6) Ahmad Fikri Aji Pamilu (2014) dengan judul “Analisis Butir Soal Pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2013/2014”. Ditinjau dari segi validitas, soal Ulangan Akhir Semester Gasal termasuk pada kategori baik, karena sebanyak 22 (57,7%) butir soal dikatakan valid. Dari segi reliabilitas untuk untuk soal pilihan ganda sebesar 0,469 dan untuk soal uraian 0,112 sehingga soal tersebut dinyatakan reliabel. Dari segi tingkat kesukaran soal termasuk kategori mudah. Kerena sebanyak 23 (51,1%) butir soal berkategori mudah. Untuk daya pembeda soal jelek sebanyak 21 butir dan soal negatif sebanyak 4 butir. Sedangkan untuk fungsi pengecoh belum dikatakan baik karena hanya hanya 40,66% distraktor yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

2.6 Kerangka Berfikir

Salah satu yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi terhadap proses dan

hasil belajar peserta didik. Kegiatan yang dimaksud dalam evaluasi meliputi merencanakan dan melaksanakan penelitian serta mengolah dan menganalisis hasil penelitian. Kegiatan evaluasi berguna untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan peserta didik dan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diharapkan seorang guru apat terus melakukan analisis kualitas pada tiap-tiap soal yang telah dibuat untuk meningkatkan kualitas.

Soal tes dalam penganalisan merupakan soal ulangan harian pada semester genap dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Pelaksanaan dilakukan setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran selama satu subtema pada tema 7 semester genap. Oleh karena itu, tes yang diberikan harus memiliki kualitas yang baik, sehingga diperlukan analisis butir soal yang akan dilihat dari segi tingkat kesulitan, tingkat daya pembeda, dan kesesuaian kualitas butir soal dengan usia anak. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dan pendidik dapat mengambil keputusan untuk mengarsipkan soal yang dinyatakan berkualitas, soal direvisi, dan soal yang tidak bisa dipakai atau dibuang.

1) Tingkat kesulitan atau kesukaran

Tingkat kesulitan digunakan untuk mengetahui besar indeks tingkat kesulitan soal. Tingkat kesulitan bertujuan untuk mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Soal yang baik yaitu soal yang memiliki indeks yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam mengerjakan soal.

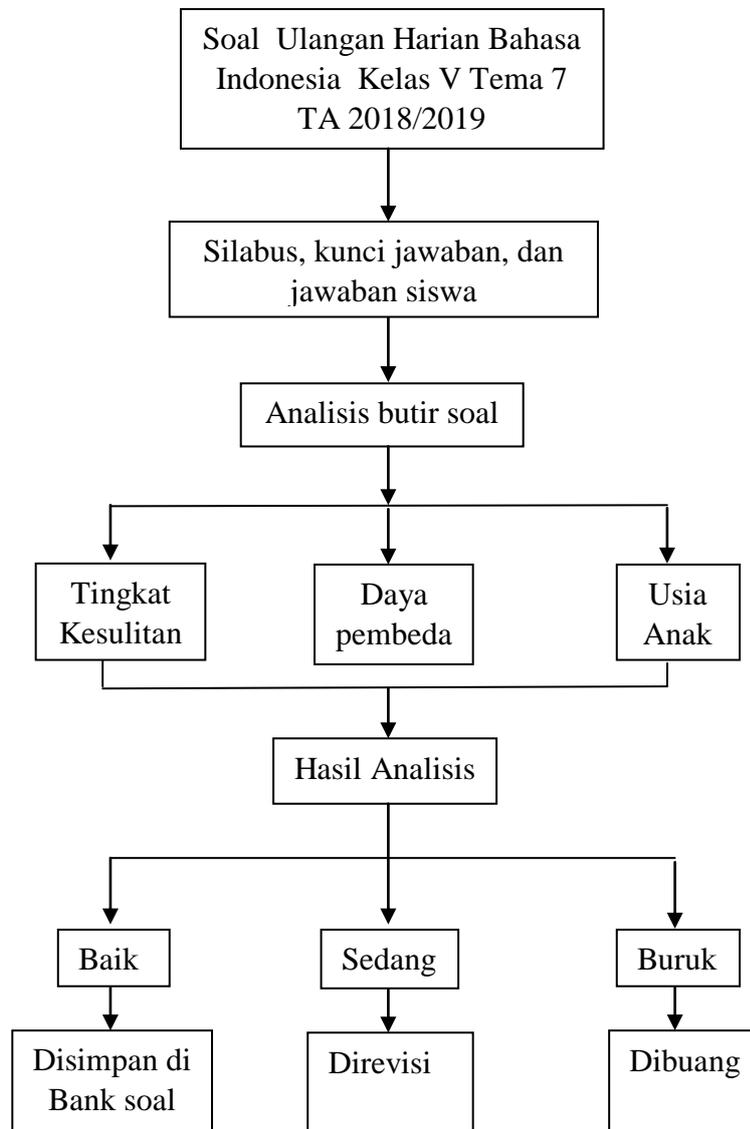
2) Tingkat Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan sebuah tes yang dipakai untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Semakin tinggi indeks daya pembeda yang diperoleh, semakin baik pula soal tersebut dalam mengelompokkan peserta didik yang satu dengan yang lain.

3) Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh merupakan *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satu diantaranya adalah jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian analisis butir soal bertujuan untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Harian di SD Negeri 7 Jagong Jeget. Setiap aspek yang dianalisis akan memberikan gambaran informasi, sehingga pendidik dapat mengetahui kualitas soal yang sebenarnya dan menjadi suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan pemberian nilai akhir hingga kenaikan kelas peserta didik. Selain sebagai pengambilan keputusan, pendidik atau guru juga dapat mengumpulkan soal-soal yang berkualitas dalam bank soal untuk dipakai kembali. Untuk soal kurang berkualitas, guru dapat merevisi agar soal layak untuk dipakai kembali. Sedangkan soal yang tidak berkualitas dapat dibuang. Sehingga dengan adanya tahap ini dapat mencerminkan prestasi belajar peserta didik dengan tepat. Adapun proses Analisis Kualitas Butir Soal yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu, sebagai berikut.



Bagan 2.1 Proses Analisis Butir Soal

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan metode kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, artinya data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati.

Penelitian deskriptif melaporkan keadaan objek yang diamati sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan kualitas butir soal. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menafsirkan suatu data, peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian serta gejala-gejala (fenomena) yang sedang terjadi pada masa sekarang Sudjana (2013:56). Peneliti akan mengambil dan mengumpulkan data, selanjutnya data akan dianalisis dengan mengacu pada teori tentang tingkat kesulitan butir soal dan tingkat daya pembeda butir soal.

3.1.1 Rancangan Penelitian

Untuk memberi arti terhadap data dan sistematika penelitian secara efektif dan efisien, maka rancangan penelitian harus disusun. Arikunto (2010:41) mengatakan “rancangan atau desain penelitian adalah rancangan yang akan dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-ancang kegiatan yang akan dilakukan”.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui tingkat kesulitan, tingkat daya pembeda, dan efektivitas pengecoh butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget, dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal yang akan diberikan kepada siswa melalui tingkat kesulitan dan tingkat daya beda butir soal. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan cermat dan tepat, serta diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap maka digunakan suatu metode analisis, karena selain bertujuan menggambarkan perolehan data apa adanya, juga mencoba memberikan penyimpulan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan kelompok yang menjadi sasaran penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik Bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

a. Pengertian Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:80). Arikunto (2010:115) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh butir soal ulangan harian semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget dengan jumlah ulangan harian sebanyak 72 kali.

b. Pengertian Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:117). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:81). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil sampel pada penelitian ini yaitu butir soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada soal ulangan harian materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget dengan jumlah soal sebanyak 24 butir soal yang terdiri dari 18 butir soal pilihan ganda dan 6 butir soal essay. Sedangkan untuk jumlah siswa sebanyak 18 orang.

Sumber data pada penelitian ini adalah seluruh butir soal ulangan harian kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget dengan jenis tematik yang terdiri dari 4 tema dan telah dilakukan ulangan harian sebanyak 12 kali dengan jumlah soal secara keseluruhan sebanyak 100 butir soal dan jumlah siswa sebanyak 18 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam tentang tingkat kesulitan, tingkat daya pembeda, dan efektivitas pengecoh butir soal ulangan harian maka perlu melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang diinginkan.

Maka dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan data berupa lembar soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget, lembar kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik. Pengumpulan data tersebut digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan jawaban peserta didik pada tiap butir soal dan untuk dapat membedakan antara peserta didik kelompok tinggi dan peserta didik kelompok rendah.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis butir soal dilakukan dengan teknik kuantitatif. Penelaahan soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diajukan. Analisis kuantitatif dinamakan validitas empirik (*empirical validity*). Melalui validitas empirik akan diperoleh informasi butir soal yang meliputi tingkat kesulitan dan tingkat daya pembeda butir soal.

Analisis data dilakukan terhadap butir soal ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Tingkat Kesulitan Butir Soal

Analisis tingkat kesulitan butir soal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan butir soal tersebut. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1) Analisis tingkat kesulitan butir soal pilihan ganda

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

Keterangan:

IF = (*Item Facility*) indeks tingkat kesulitan yang dicari

FH = (*Frequency High*) jumlah jawaban betul kelompok tinggi

FL = (*Frequency Low*) jumlah jawaban betul kelompok rendah

N = Jumlah siswa kedua kelompok.

2) Analisis tingkat kesulitan butir soal essay

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SKormin)}{2N \times (SKormaks - SKormin)}$$

IF = (*Item Facility*) indeks tingkat kesulitan yang dicari

Sh = Jumlah skor betul kelompok tinggi

Sl = Jumlah skor betul kelompok rendah

Skormaks = Skor maksimal satu butir soal

Skormin = Skor minimal satu butir soal

N = Jumlah Subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah (27,5 persen)

Menurut Suhasimi Arikunto (2012:225) untuk menentukan indeks kesulitan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan indeks kesulitan 0,00 sampai 0,30 adalah soal kategori sukar
- Soal dengan indeks kesulitan 0,31 sampai 0,70 adalah soal kategori sedang
- Soal dengan indeks kesulitan 0,71 sampai 1,00 adalah soal kategori mudah.

b. Tingkat Daya Pembeda Butir Soal

Analisis daya pembeda butir soal dilakukan untuk mengetahui seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah. Data pengamatan yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis daya pembeda butir soal dengan rumus sebagai berikut.

1) Analisis tingkat daya pembeda butir soal pilihan ganda

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

ID = (*Item Discrimination*) indeks daya beda yang dicari

FH = Jumlah jawaban betul kelompok tinggi

FL = Jumlah jawaban betul kelompok rendah

N = Jumlah subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah.

2) Analisis tingkat daya pembeda butir soal essay

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

Keterangan :

ID = (*Item Discrimination*) indeks daya beda yang dicari

Sh = Jumlah skor betul kelompok tinggi

Sl = Jumlah skor betul kelompok rendah

Skormaks = Skor maksimal satu butir soal

Skormin = Skor minimal satu butir soal

N = Jumlah Subjek kelompok tinggi atau kelompok rendah (27,5 persen)

Menurut Arikunto (2012:232) untuk menentukan indeks daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Soal dengan indeks daya pembeda 0,00 sampai 0,20 adalah jelek
- Soal dengan indeks daya pembeda 0,21 sampai 0,40 adalah cukup
- Soal dengan indeks daya pembeda 0,41 sampai 0,70 adalah baik
- Soal dengan indeks daya pembeda 0,71 sampai 1,00 adalah baik sekali
- Soal dengan indeks daya pembeda negatif semua tidak baik

c. Tingkat Efektivitas Pengecoh Butir Soal

Analisis efektivitas pengecoh butir soal dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif alternatif jawaban pada butir soal pilihan ganda. Data pengamatan yang telah diperoleh selanjutnya akan dilakukan analisis efektivitas pengecoh butir soal dengan rumus sebagai berikut.

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

- IP = Indeks pengecoh
 P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
 N = Jumlah peserta didik yang ikut tes
 B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal
 n = Jumlah alternatif jawaban (opsi)

Adapun kriteria untuk melihat kualitas efektivitas pengecoh menurut Arikunto, (2012:235) adalah sebagai berikut.

IP = 76% - 125 % = sangat baik

IP = 51% - 75% atau 126% - 150% = baik

IP = 26% - 50% atau 151% - 175% = kurang baik

IP = 0% - 25% atau 176% - 200% = jelek

IP = lebih dari 200% = sangat jelek

Setelah data dianalisis dan mendapatkan indeks tingkat kesulitan dan tingkat daya pembeda, maka dapat disesuaikan dengan klasifikasi indeks butir soal. Sehingga dapat diambil kesimpulan butir soal tersebut layak atau tidak layak diujikan kepada peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 7 Jagong Jeget Jalan Jagong-Gegarang, Kampung Paya Tungel Kecamatan Jagong Jeget. Bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ulangan harian Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2018/2019. Kajian yang dianalisis berupa tingkat kesulitan atau kesukaran butir soal, daya pembeda butir soal, dan efektifitas pengecoh tiap butir soal. Melalui kajian dan analisis butir soal terhadap tes yang diujikan, akan dapat diketahui kelayakan tiap buti-butir soal.

Data yang diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan metode dokumentasi tersebut, diperoleh data berupa lembar jawaban ulangan harian kelas V sebanyak 18 siswa, soal keseluruhan berjumlah 100 butir dengan soal materi Bahasa Indonesia terdiri dari 24 butir soal yang berbentuk pilihan ganda dan essay, serta kunci jawaban butir soal. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

4.1.2 Data Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa 100 butir soal tematik yang terdiri dari 24 butir soal Bahasa Indonesia, 216 lembar jawaban siswa, dan kunci jawaban soal ulangan harian semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Analisis butir soal yang dilakukan pada penelitian ini berfokus pada data materi pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan data pokok yang telah diperoleh dalam penelitian, terdapat 24 butir soal materi pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tema 6 terdapat 5 butir soal materi Bahasa Indonesia yang terdiri dari 2 pilihan ganda dan 3 essay, pada tema 7 terdapat 7 butir soal terdiri dari 5 pilihan ganda dan 2 essay, pada tema 8 terdapat 5 butir soal terdiri dari 4 pilihan ganda dan 1 essay, pada tema 9 terdapat 7 butir soal yang merupakan soal pilihan ganda. Adapun data analisis yang telah diperoleh untuk butir soal materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

a) Data Analisis Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil jawaban siswa untuk tiap butir soal pilihan ganda, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Analisis Pilihan Ganda Bahasa Indonesia

Nama	Nomor Butir Soal																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
AK	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7
ALS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	10
ATO	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	7
AN	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11
DSW	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	13
HK	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	12
JR	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
KN	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11
KR	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	10
LNA	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12
MJ	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	11
RR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
SJ	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	13
SA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	14

SYA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	6
SYI	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
SAZ	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12
WYM	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	10	
Skor	11	12	13	10	11	10	8	10	8	12	8	9	9	14	13	11	10	11	190	

Tabel 4.2 Data Analisis Efektivitas Pengecoh Bahasa Indonesia

Nama	Nomor Butir Soal																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
AK	A	C	B	C	D	D	B	B	B	A	B	B	A	D	B	C	A	B
ALS	A	C	A	D	A	A	A	D	B	C	A	B	B	A	B	C	B	C
ATO	B	C	D	A	D	C	C	B	B	D	D	D	C	D	A	A	C	C
AN	A	C	A	C	A	A	B	C	A	D	C	B	B	D	B	A	A	B
DSW	A	C	A	D	D	A	A	C	C	D	A	D	C	D	B	C	C	C
HK	A	A	A	D	D	B	A	C	A	A	A	D	B	D	B	A	A	C
JR	D	A	A	D	C	A	C	C	D	D	B	B	B	D	B	A	C	B
KN	A	A	A	B	D	A	A	B	C	B	B	A	C	D	B	A	C	C

KR	A	C	A	A	D	B	B	C	A	D	B	A	C	A	B	B	A	C
LNA	C	C	B	D	D	C	A	C	C	D	B	B	B	D	B	C	C	A
MJ	A	A	A	C	A	A	A	C	A	D	A	A	B	B	B	A	D	C
RR	A	C	D	D	D	D	D	C	A	D	B	B	B	D	B	A	C	C
SJ	B	C	A	D	C	A	A	C	A	D	B	B	C	D	B	B	C	B
SA	A	C	A	D	D	A	B	C	A	D	C	B	B	D	A	A	A	C
SYA	A	B	A	C	A	B	C	A	D	B	D	D	B	D	A	A	C	D
SYI	B	A	B	D	A	A	B	A	B	B	A	C	C	B	A	B	B	C
SAZ	B	B	A	D	D	A	C	B	A	D	B	D	A	D	B	A	C	C
WYM	A	A	A	C	D	B	A	B	C	D	A	B	D	D	C	A	C	A

b) Butir Soal essay

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil jawaban siswa untuk tiap butir soal essay, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Analisis Butir Soal Essay

Nama	Nomor Butir Soal						Skor
	1	2	3	4	5	6	
AK	15	10	10	10	15	10	70
ALS	10	8	10	10	15	10	63
ATO	5	8	10	8	15	10	56
AN	5	10	15	10	15	5	60
DSW	10	9	10	10	10	15	64
HK	15	10	15	10	15	10	75
JR	10	8	10	10	10	10	58
KN	15	15	15	10	15	10	80
KR	20	15	15	15	15	10	90
LNA	20	10	15	10	15	10	80
MJ	10	10	10	10	10	10	60
RR	8	8	10	10	15	15	66
SJ	5	10	15	10	10	10	60
SA	10	10	15	10	15	15	75
SYA	18	10	15	10	15	10	78
SYI	15	8	10	10	15	10	68
SAZ	15	9	10	10	15	10	69
WYM	10	10	15	10	10	10	65
Skor	216	178	225	183	245	190	1237

Berdasarkan tabel data hasil penelitian dapat ditentukan siswa yang termasuk kedalam kelompok tinggi dan siswa yang termasuk kedalam kelompok rendah yang diperlukan dalam analisis tingkat kesulitan atau kesukaran dan daya pembeda butir soal.

Kelompok Atas	Kelompok Bawah
AN = 11	AK = 7
DSW = 13	ALS = 10
HK = 12	ATO = 7
JR = 12	KN = 11
LNA = 12	KR = 10
RR = 15	MJ = 11
SJ = 13	SYA = 6
SA = 14	SYI = 4
<u>SAZ = 12</u>	<u>WYM = 10</u>
9 orang	9 orang

Berdasarkan data siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan dan daya pembeda pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Tingkat Kesulitan Butir Soal Ulangan Harian

Tingkat kesulitan butir soal dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks 0,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat sulit karena tidak seorangpun siswa dapat menjawabnya. Sebaliknya, indeks 1,0 berarti butir soal yang bersangkutan sangat mudah karena semua siswa dapat menjawab dengan betul. Oller (1997 dalam Nurgiyantoro, 2001:138) mengemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang diluar itu berarti butir soal terlalu mudah atau

telalu sulit, maka perlu direvisi atau diganti. berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

a) Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Tema 6

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 1

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{4 + 7}{18}$$

$$IF = 0,61$$

Butir soal nomor 1 memiliki indeks kriteria sebesar 0,61 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(2) Soal Nomor 2

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 6}{18}$$

$$IF = 0,67$$

Butir soal nomor 2 memiliki indeks kriteria sebesar 0,67 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

2) Butir Soal essay

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal essay, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal nomor 1

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SK_{\text{ormin}})}{2N \times (SK_{\text{ormaks}} - SK_{\text{ormin}})}$$

$$IF = \frac{143 + 73 - (2 \times 9 \times 5)}{2 \times 9 \times (20 - 5)}$$

$$IF = \frac{216 - 90}{18 (15)}$$

$$IF = 0,47$$

Butir soal nomor 1 memiliki indeks kriteria sebesar 0,47 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang. Butir soal nomor 1 berkategori sedang karena memiliki indeks 0,47.

(2) Soal nomor 2

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SK_{\text{ormin}})}{2N \times (SK_{\text{ormaks}} - SK_{\text{ormin}})}$$

$$IF = \frac{97 + 81 - (2 \times 9 \times 5)}{2 \times 9 \times (20 - 5)}$$

$$IF = \frac{178 - 90}{18 (15)}$$

$$IF = 0,99$$

Butir soal nomor 2 berkategori mudah karena siswa cenderung mendapat nilai tinggi dan indeks kreteria yang dihasilkan sebesar 0,99.

(3) Soal nomor 3

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SK_{\text{ormin}})}{2N \times (SK_{\text{ormaks}} - SK_{\text{ormin}})}$$

$$IF = \frac{120 + 105 - (2 \times 9 \times 5)}{2 \times 9 \times (20 - 5)}$$

$$IF = \frac{225 - 90}{18 (15)}$$

$$IF = 0,83$$

Butir soal nomor 3 memiliki indeks kriteria sebesar 0,83 sehingga butir soal tersebut termasuk mudah.

b) Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Tema 7

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 3

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{7 + 6}{18}$$

$$IF = 0,72$$

Butir soal nomor 3 memiliki indeks kriteria sebesar 0,72 sehingga butir soal tersebut termasuk mudah.

(2) Soal Nomor 4

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{8 + 2}{18}$$

$$IF = 0,56$$

Butir soal nomor 4 memiliki indeks kriteria sebesar 0,56 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(3) Soal Nomor 5

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 5}{18}$$

$$IF = 0,61$$

Butir soal nomor 5 memiliki indeks kriteria sebesar 0,61 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(4) Soal Nomor 6

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 4}{18}$$

$$IF = 0,56$$

Butir soal nomor 6 memiliki indeks kriteria sebesar 0,56 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(5) Soal Nomor 7

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{4 + 4}{18}$$

$$IF = 0,44$$

Butir soal nomor 7 memiliki indeks kriteria sebesar 0,44 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

2) Butir Soal Essay

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal essay, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal nomor 4

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SK_{\text{ormin}})}{2N \times (SK_{\text{ormaks}} - SK_{\text{ormin}})}$$

$$IF = \frac{95 + 88 - (2 \times 9 \times 5)}{2 \times 9 \times (20 - 5)}$$

$$IF = \frac{183 - 90}{18 (15)}$$

$$IF = 0,34$$

Butir soal nomor 4 memiliki indeks kriteria sebesar 0,34 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(2) Soal nomor 5

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SK_{\text{ormin}})}{2N \times (SK_{\text{ormaks}} - SK_{\text{ormin}})}$$

$$IF = \frac{135 + 110 - (2 \times 9 \times 5)}{2 \times 9 \times (20 - 5)}$$

$$IF = \frac{245 - 90}{18 (15)}$$

$$IF = 0,57$$

Butir soal nomor 5 memiliki indeks kriteria sebesar 0,57 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

c) Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Tema 8

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 8

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{8 + 2}{18}$$

$$IF = 0,56$$

Butir soal nomor 8 memiliki indeks kriteria sebesar 0,56 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(2) Soal Nomor 9

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 2}{18}$$

$$IF = 0,44$$

Butir soal nomor 9 memiliki indeks kriteria sebesar 0,44 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(3) Soal Nomor 10

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{8 + 4}{18}$$

$$IF = 0,67$$

Butir soal nomor 10 memiliki indeks kriteria sebesar 0,67 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(4) Soal Nomor 11

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{5 + 3}{18}$$

$$IF = 0,44$$

Butir soal nomor 11 memiliki indeks kriteria sebesar 0,44 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

2) Butir Soal Essay

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal essay, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal nomor 6

$$IF = \frac{Sh + Sl - (2N \times SK_{\text{ormin}})}{2N \times (SK_{\text{ormaks}} - SK_{\text{ormin}})}$$

$$IF = \frac{95 + 95 - (2 \times 9 \times 5)}{2 \times 9 \times (20 - 5)}$$

$$IF = \frac{190 - 90}{18 (15)}$$

$$IF = 0,37$$

Butir soal nomor 6 memiliki indeks kriteria sebesar 0,37 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

d) Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Tema 9

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 12

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 3}{18}$$

$$IF = 0,50$$

Butir soal nomor 12 memiliki indeks kriteria sebesar 0,50 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(2) Soal Nomor 13

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 3}{18}$$

$$IF = 0,50$$

Butir soal nomor 13 memiliki indeks kriteria sebesar 0,50 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(3) Soal Nomor 14

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{9 + 5}{18}$$

$$IF = 0,78$$

Butir soal nomor 14 memiliki indeks kriteria sebesar 0,78 sehingga butir soal tersebut termasuk mudah.

(4) Soal Nomor 15

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{8 + 5}{18}$$

$$IF = 0,72$$

Butir soal nomor 15 memiliki indeks kriteria sebesar 0,72 sehingga butir soal tersebut termasuk mudah.

(5) Soal Nomor 16

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 5}{18}$$

$$IF = 0,61$$

Butir soal nomor 16 memiliki indeks kriteria sebesar 0,61 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(6) Soal Nomor 17

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{6 + 4}{18}$$

$$IF = 0,56$$

Butir soal nomor 17 memiliki indeks kriteria sebesar 0,56 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

(7) Soal Nomor 18

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

$$IF = \frac{5 + 6}{18}$$

$$IF = 0,61$$

Butir soal nomor 18 memiliki indeks kriteria sebesar 0,61 sehingga butir soal tersebut termasuk sedang.

b) Daya Pembeda Butir Soal Ulangan Harian

Daya pembeda (*item discrimination*) maksudnya adalah seberapa besar suatu butir soal dapat membedakan antara siswa kelompok tinggi dan siswa kelompok rendah. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam analisis daya pembeda butir soal masih menggunakan data siswa yang termasuk kedalam kelompok tinggi dan siswa yang termasuk

kedalam kelompok rendah . Berdasarkan data tersebut dapat dilakukan analisis daya pembeda pada butir soal sebagai berikut.

a) Analisis Tingkat Daya Pembeda Butir Soal Tema 6

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat daya pembeda butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 1

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{4 - 7}{9}$$

$$ID = -0,33$$

Butir soal nomor 1 termasuk butir soal berkategori jelek, karena memiliki indeks negatif yaitu sebesar -0,33.

(2) Soal Nomor 2

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 6}{9}$$

$$ID = 0,00$$

Butir soal nomor 2 termasuk butir soal berkategori jelek, karena memiliki indeks sebesar 0.00.

2) Butir Soal Essay

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal essay, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal nomor 1

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

$$ID = \frac{143 - 73}{9 (20 - 5)}$$

$$ID = \frac{70}{135}$$

$$ID = 0,52$$

Butir soal nomor 1 memiliki indeks kriteria sebesar 0,52 sehingga butir soal tersebut termasuk baik.

(2) Soal nomor 2

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

$$ID = \frac{97 - 81}{9 (20 - 5)}$$

$$ID = \frac{16}{135}$$

$$ID = 0,12$$

Butir soal nomor 2 memiliki indeks kriteria sebesar 0,12 sehingga butir soal tersebut termasuk jelek.

(3) Soal nomor 3

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

$$ID = \frac{120 - 105}{9 (20 - 5)}$$

$$ID = \frac{15}{135}$$

$$ID = 0,11$$

Butir soal nomor 3 memiliki indeks kriteria sebesar 0,11 sehingga butir soal tersebut termasuk jelek.

b) Analisis Tingkat Daya Pembeda Butir Soal Tema 7

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 3

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{7 - 6}{9}$$

$$ID = 0,11$$

Butir soal nomor 3 termasuk butir soal berkategori jelek, karena memiliki indeks sebesar 0,11.

(2) Soal Nomor 4

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{8 - 2}{9}$$

$$ID = 0,67$$

Butir soal nomor 4 termasuk butir soal berkategori baik, karena memiliki indeks sebesar 0,67.

(3) Soal Nomor 5

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 5}{9}$$

$$ID = 0,11$$

Butir soal nomor 5 termasuk butir soal berkategori jelek, karena memiliki indeks sebesar 0,11.

(4) Soal Nomor 6

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 4}{9}$$

$$ID = 0,22$$

Butir soal nomor 6 termasuk butir soal berkategori cukup, karena memiliki indeks sebesar 0,22.

(5) Soal Nomor 7

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{4 - 4}{9}$$

$$ID = 0,00$$

Butir soal nomor 7 termasuk butir soal berkategori jelek, karena memiliki indeks sebesar 0,00.

2) Butir Soal Essay

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal essay, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal nomor 4

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

$$ID = \frac{95 - 88}{9 (20 - 5)}$$

$$ID = \frac{7}{135}$$

$$ID = 0,05$$

Butir soal nomor 4 memiliki indeks kriteria sebesar 0,05 sehingga butir soal tersebut termasuk jelek.

(2) Soal nomor 5

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

$$ID = \frac{135 - 110}{9 (20 - 5)}$$

$$ID = \frac{25}{135}$$

$$ID = 0,19$$

Butir soal nomor 5 memiliki indeks kriteria sebesar 0,19 sehingga butir soal tersebut termasuk jelek.

c) Analisis Tingkat Daya Pembeda Butir Soal Tema 8

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 8

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{8 - 2}{9}$$

$$ID = 0,67$$

Butir soal nomor 8 termasuk butir soal berkategori baik, karena memiliki indeks sebesar 0,67.

(2) Soal Nomor 9

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 2}{9}$$

$$ID = 0,44$$

Butir soal nomor 9 termasuk butir soal berkategori baik, karena memiliki indeks sebesar 0,44

(3) Soal Nomor 10

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{8 - 4}{9}$$

$$ID = 0,44$$

Butir soal nomor 10 termasuk butir soal berkategori baik, karena memiliki indeks sebesar 0,44.

(4) Soal Nomor 11

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{5 - 3}{9}$$

$$ID = 0,22$$

Butir soal nomor 11 termasuk butir soal berkategori cukup, karena memiliki indeks sebesar 0,22.

2) Butir Soal Essay

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal essay, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal nomor 6

$$ID = \frac{Sh - Sl}{N (SKormaks - SKormin)}$$

$$ID = \frac{95 - 95}{9 (20 - 5)}$$

$$ID = \frac{0}{135}$$

$$ID = 0,00$$

Butir soal nomor 6 memiliki indeks kriteria sebesar 0,00 sehingga butir soal tersebut termasuk jelek.

d) Analisis Tingkat Daya Pembeda Butir Soal Tema 9

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan data jawaban siswa untuk butir soal pilihan ganda, dapat dilakukan analisis tingkat kesulitan butir soal sebagai berikut.

(1) Soal Nomor 12

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 3}{9}$$

$$ID = 0,33$$

Butir soal nomor 12 termasuk butir soal berkategori cukup, karena memiliki indeks sebesar 0,33.

(2) Soal Nomor 13

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 3}{9}$$

$$ID = 0,33$$

Butir soal nomor 13 termasuk butir soal berkategori cukup, karena memiliki indeks sebesar 0,33.

(3) Soal Nomor 14

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{9 - 5}{9}$$

$$ID = 0,44$$

Butir soal nomor 14 termasuk butir soal berkategori baik, karena memiliki indeks sebesar 0,44.

(4) Soal Nomor 15

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{8 - 5}{9}$$

$$ID = 0,33$$

Butir soal nomor 15 termasuk butir soal berkategori cukup, karena memiliki indeks sebesar 0,33.

(5) Soal Nomor 16

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 5}{9}$$

$$ID = 0,11$$

Butir soal nomor 16 termasuk butir soal berkategori jelek, karena memiliki indeks sebesar 0,11.

(6) Soal Nomor 17

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{6 - 4}{9}$$

$$ID = 0,22$$

Butir soal nomor 17 termasuk butir soal berkategori cukup, karena memiliki indeks sebesar 0,22.

(7) Soal Nomor 18

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

$$ID = \frac{5 - 6}{9}$$

$$ID = -0,11$$

Butir soal nomor 18 termasuk butir soal berkategori jelek, karena memiliki indeks bernilai negatif yaitu sebesar -0,11.

c) Efektivitas Pengecoh Butir Soal Ulangan Harian

Berdasarkan data efektivitas pengecoh yang telah diperoleh, dapat dilakukan analisis efektivitas pengecoh pada tiap butir soal pilihan ganda, yaitu sebagai berikut.

a) Analisis Efektivitas Pengecoh Butir Soal Tema 6

1) Soal nomor 1

Pada butir soal ulangan harian pilihan ganda, tiap soal memiliki alternatif jawaban (A, B, C, D). untuk butir soal nomor 1 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah A. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{2.33} \times 100\%$$

$$IP = 1.72 \times 100\%$$

$$IP = 172 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{7/3} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{2.33} \times 100\%$$

$$IP = 0.43 \times 100\%$$

$$IP = 43 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{7/3} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{2.33} \times 100\%$$

$$IP = 0.43 \times 100\%$$

$$IP = 43 \%$$

Tabel 4.4 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	11	4	1	1
IP	**	172	43	43
Kualitas pengecoh	++	+	==	=

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

2) Soal nomor 2

Untuk butir soal nomor 2 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah C. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{6}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{6}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{6}{2.33} \times 100\%$$

$$IP = 2,58 \times 100\%$$

$$IP = 258 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2.33} \times 100\%$$

$$IP = 0,86 \times 100\%$$

$$IP = 86 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{0}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = 0 \%$$

Tabel 4.5 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	6	2	11	0
IP	258	86	**	0
Kualitas pengecoh	--	++	**	--

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

+ = Baik

= = Kurang Baik

- = Jelek

-- = Sangat Jelek

b) Analisis Efektivitas Pengecoh Butir Soal Tema 7

1) Soal nomor 3

Untuk butir soal nomor 3 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah A. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{3}{18 - 13/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{5/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{1,67} \times 100\%$$

$$IP = 1,80 \times 100\%$$

$$IP = 180 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{0}{18 - 13/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{5/3} \times 100 \%$$

$$IP = 0 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 13/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{5/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{1,67} \times 100\%$$

$$IP = 1,20 \times 100\%$$

$$IP = 120 \%$$

Tabel 4.6 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	13	3	0	2
IP	**	180	0	120
Kualitas pengecoh	**	-	-	++

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

2) Soal nomor 4

Untuk butir soal nomor 4 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah D. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,75 \times 100\%$$

$$IP = 75 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,37 \times 100\%$$

$$IP = 37 \%$$

c) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{5}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 1,87 \times 100\%$$

$$IP = 187 \%$$

Tabel 4.7 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	2	1	5	10
IP	75	37	187	**
Kualitas pengecoh	+	=	-	**

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

3) Soal nomor 5

Untuk butir soal nomor 5 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah D. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{5}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{2,33} \times 100\%$$

$$IP = 2,15 \times 100\%$$

$$IP = 215 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{0}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = 0 \%$$

c) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{7/3} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{2,33} \times 100\%$$

$$IP = 0,86 \times 100\%$$

$$IP = 86\%$$

Tabel 4.8 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	5	0	2	11
IP	215	0	86	**
Kualitas pengecoh	--	-	++	**

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

+ = Baik

= = Kurang Baik

- = Jelek

-- = Sangat Jelek

4) Soal nomor 6

Untuk butir soal nomor 6 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah A. Sehingga untuk mengetahui indeks

efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 1,50 \times 100\%$$

$$IP = 150 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,75 \times 100\%$$

$$IP = 75 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0.75 \times 100\%$$

$$IP = 75 \%$$

Tabel 4.9 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	10	4	2	2
IP	**	150	75	75
Kualitas pengecoh	**	+	+	+

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

+ = Baik

= = Kurang Baik

- = Jelek

-- = Sangat Jelek

5) Soal nomor 7

Untuk butir soal nomor 7 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah A. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{5}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{10/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,50 \times 100\%$$

$$IP = 150 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{10/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,20 \times 100\%$$

$$IP = 120 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{10/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 0,30 \times 100\%$$

$$IP = 30 \%$$

Tabel 4.10 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	8	5	4	1
IP	**	150	120	30
Kualitas pengecoh	**	+	++	=

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

c) Analisis Efektivitas Pengecoh Butir Soal Tema 8

1) Soal nomor 8

Untuk butir soal nomor 8 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah C. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,75 \times 100\%$$

$$IP = 75 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{5}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 1,87 \times 100\%$$

$$IP = 187 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,37 \times 100\%$$

$$IP = 37 \%$$

Tabel 4.11 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	2	5	10	1
IP	75	187	**	37
Kualitas pengecoh	+	-	**	=

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

2) Soal nomor 9

Untuk butir soal nomor 9 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah A. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{10/3} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,20 \times 100\%$$

$$IP = 120\%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{10/3} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,20 \times 100\%$$

$$IP = 120\%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{10/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 0,60 \times 100\%$$

$$IP = 60 \%$$

Tabel 4.12 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	8	4	4	2
IP	**	120	120	60
Kualitas pengecoh	**	++	++	+

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

3) Soal nomor 10

Untuk butir soal nomor 10 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah D. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 12/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{6/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2} \times 100\%$$

$$IP = 1 \times 100\%$$

$$IP = 100 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{3}{18 - 12/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{6/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{2} \times 100\%$$

$$IP = 1,5 \times 100\%$$

$$IP = 150 \%$$

c) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 12/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{6/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{2} \times 100\%$$

$$IP = 0,5 \times 100\%$$

$$IP = 50 \%$$

Tabel 4.13 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	2	3	1	12
IP	100	150	50	**
Kualitas pengecoh	++	++	=	**

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

4) Soal nomor 11

Untuk butir soal nomor 11 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah B. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{6}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{6}{10/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{6}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,80 \times 100\%$$

$$IP = 180 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{10/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 0,60 \times 100\%$$

$$IP = 60 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 8/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{10/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{3,33} \times 100\%$$

$$IP = 0,60 \times 100\%$$

$$IP = 60 \%$$

Tabel 4.14 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	6	8	2	2
IP	180	**	60	60
Kualitas pengecoh	-	**	+	+

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

d) Analisis Efektivitas Pengecoh Butir Soal Tema 9

1) Soal nomor 12

Untuk butir soal nomor 12 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah B. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{3}{18 - 9/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{9/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{3} \times 100\%$$

$$IP = 1 \times 100\%$$

$$IP = 100 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 9/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{9/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{3} \times 100\%$$

$$IP = 0,33 \times 100\%$$

$$IP = 33 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{5}{18 - 9/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{9/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{3} \times 100\%$$

$$IP = 1,67 \times 100\%$$

$$IP = 167 \%$$

Tabel 4.15 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	3	9	1	5
IP	100	**	33	167
Kualitas pengecoh	++	**	=	=

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

+ = Baik

= = Kurang Baik

- = Jelek

-- = Sangat Jelek

2) Soal nomor 13

Untuk butir soal nomor 13 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah B. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 9/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{9/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{3} \times 100\%$$

$$IP = 0,67 \times 100\%$$

$$IP = 67 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{6}{18 - 9/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{6}{9/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{6}{3} \times 100\%$$

$$IP = 2 \times 100\%$$

$$IP = 200 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 9/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{9/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{3} \times 100\%$$

$$IP = 0,33 \times 100\%$$

$$IP = 33 \%$$

Tabel 4.16 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	2	9	6	1
IP	67	**	200	33
Kualitas pengecoh	+	**	-	=

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

3) Soal nomor 14

Untuk butir soal nomor 14 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah D. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 14/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{4/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{1,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,50 \times 100\%$$

$$IP = 150 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 14/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{4/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{1,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,50 \times 100\%$$

$$IP = 150 \%$$

c) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{0}{18 - 14/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{4/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{1,33} \times 100\%$$

$$IP = 0 \%$$

Tabel 4.17 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	2	2	0	14
IP	150	150	0	**
Kualitas pengecoh	+	+	-	**

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

+ = Baik

= = Kurang Baik

- = Jelek

-- = Sangat Jelek

4) Soal nomor 15

Untuk butir soal nomor 15 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah B. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 13/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{5/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{1,67} \times 100\%$$

$$IP = 2,40 \times 100\%$$

$$IP = 240 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 13/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{5/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{1,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,60 \times 100\%$$

$$IP = 60 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{0}{18 - 13/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{5/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{1,66} \times 100\%$$

$$IP = 0 \%$$

Tabel 4.18 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	4	13	1	0
IP	240	**	60	0
Kualitas pengecoh	--	**	+	-

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

+ = Baik

= = Kurang Baik

- = Jelek

-- = Sangat Jelek

5) Soal nomor 16

Untuk butir soal nomor 16 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah A. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{3}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{3}{2,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,29 \times 100\%$$

$$IP = 129 \%$$

b) Alternatif Jawaban C

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{2,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,72 \times 100\%$$

$$IP = 172 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{0}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{0}{2,33} \times 100\%$$

IP = 0 %

Tabel 4.19 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	11	3	4	0
IP	**	129	172	0
Kualitas pengecoh	**	+	+	-

Keterangan :

** = Kunci Jawaban

++ = Sangat Baik

+ = Baik

= = Kurang Baik

- = Jelek

-- = Sangat Jelek

6) Soal nomor 17

Untuk butir soal nomor 17 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah C. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{5}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{5}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 1,87 \times 100\%$$

$$IP = 187 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,75 \times 100\%$$

$$IP = 75 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 10/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{8/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{2,67} \times 100\%$$

$$IP = 0,37 \times 100\%$$

$$IP = 37 \%$$

Tabel 4.20 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	5	2	10	1
IP	187	75	**	37
Kualitas pengecoh	-	+	**	=

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

7) Soal nomor 18

Untuk butir soal nomor 18 alternatif pilihan jawaban yang merupakan kunci jawaban untuk butir soal tersebut adalah C. Sehingga untuk mengetahui indeks efektivitas pengecoh pada setiap alternatif jawaban pada butir soal adalah sebagai berikut.

a) Alternatif jawaban A

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{2}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{2}{2,33} \times 100\%$$

$$IP = 0,86 \times 100\%$$

$$IP = 86 \%$$

b) Alternatif Jawaban B

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{4}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{4}{2,33} \times 100\%$$

$$IP = 1,72 \times 100\%$$

$$IP = 172 \%$$

c) Alternatif Jawaban D

$$IP = \frac{P}{N - B/(n - 1)} \times 100\%$$

$$IP = \frac{1}{18 - 11/(4 - 1)} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{7/3} \times 100 \%$$

$$IP = \frac{1}{2,33} \times 100\%$$

$$IP = 0,43 \times 100\%$$

$$IP = 43 \%$$

Tabel 4.21 Indeks Efektivitas Pengecoh

Alternatif Jawaban	A	B	C	D
Distribusi jawaban	2	4	11	1
IP	86	172	**	43
Kualitas pengecoh	++	=	**	=

Keterangan :

- ** = Kunci Jawaban
- ++ = Sangat Baik
- + = Baik
- = = Kurang Baik
- = Jelek
- = Sangat Jelek

4.2 Pembahasan

Hasil dari analisis di atas, maka kualitas butir soal yang meliputi tingkat kesulitan atau kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dapat dilihat dalam informasi berikut ini.

4.2.1 Tingkat Kesulitan Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat kesulitan pada butir soal ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbentuk pilihan ganda dan essay dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Arikunto (2009: 207) mengemukakan bahwa butir soal yang baik adalah soal yang tergolong sedang yaitu dengan indeks tingkat kesulitan 0,37 sampai dengan 0,70. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa untuk soal nomor 1 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran sebesar 0,61, menurut Pasi

(2018) jika merujuk pada kriteria indeks tingkat kesulitan butir soal angka tersebut menunjukkan butir soal sedang dan dapat diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk butir soal nomor 1 tingkat kesulitan butir soal dapat berada pada kriteria sedang. Untuk soal nomor 2 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran sebesar 0,67, angka ini juga menunjukkan soal tergolong sedang, berdasarkan kriteria indeks tersebut soal nomor 2 tingkat kesulitan butir soal dapat diterima.

Untuk soal nomor 3 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,72, angka ini menunjukkan soal tergolong mudah dan dapat diterima. Untuk soal nomor 4 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,56, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang, butir soal nomor 5 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,61, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang. Untuk soal nomor 6 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,56, sehingga menunjukkan soal tergolong sedang, soal nomor 7 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,44, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang, untuk soal nomor 8 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,56, sehingga menunjukkan soal tergolong sedang.

Untuk soal nomor 9 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,44, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang, soal nomor 10 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,67, sehingga menunjukkan soal tergolong sedang. Untuk soal nomor 11 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,44, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang, soal nomor 12 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,50, sehingga menunjukkan soal tergolong sedang. Untuk soal nomor 13 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,50, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang, soal

nomor 14 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,78, sehingga menunjukkan soal tergolong mudah.

Untuk soal nomor 15 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,72, angka ini menunjukkan soal tergolong mudah, soal nomor 16 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,61, sehingga menunjukkan soal tergolong sedang. Untuk soal nomor 17 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,56, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang, sedangkan untuk soal nomor 18 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,61, sehingga menunjukkan soal tergolong sedang.

Berdasarkan hasil penelitian Nugraha, dkk (2017) butir soal yang memiliki indeks kriteria berada pada kategori sedang maka butir soal dapat diterima, tetapi jika butir soal berada pada kategori indeks terlalu mudah dan sukar maka butir soal dianggap tidak dapat mewakili semua materi pelajaran. Sedangkan menurut Salmina dan Adyansyah (2017) soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk berusaha memecahkannya dan soal yang terlalu terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa serta tidak semangat lagi untuk menyelesaikan soal tersebut karena diluar kemampuan mereka.

Berdasarkan penjas tersebut butir soal essay ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jika dilihat dari segi tingkat kesulitan butir soal dapat diterima, karena indeks yang dihasilkan butir soal cenderung berada pada kategori sedang.

2) Butir Soal Essay

Berdasarkan analisis butir soal essay menunjukkan bahwa untuk soal nomor 1 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,47, angka ini menunjukkan soal

tergolong sedang, soal nomor 2 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,99, sehingga menunjukkan soal tergolong sangat mudah. Untuk soal nomor 3 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,83, angka ini menunjukkan soal tergolong mudah, soal nomor 4 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,34, sehingga menunjukkan soal tergolong sedang. Untuk soal nomor 5 diperoleh tingkat kesulitan atau kesukaran 0,57, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang, sedangkan untuk soal nomor 6 diperoleh tingkat kesulitan 0,37, angka ini menunjukkan soal tergolong sedang.

Merujuk pada penjelasan di atas, untuk butir soal essay ulangan harian pada materi pelajaran Bahasa Indonesia jika dilihat dari segi tingkat kesulitan butir soal dapat diterima tetapi dengan syarat revisi, karena indeks yang dihasilkan butir soal cenderung berada pada kategori sedang.

4.2.2 Tingkat Daya Pembeda Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat daya pembeda pada butir soal ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbentuk pilihan ganda dan essay dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Butir Soal Pilihan Ganda

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal menunjukkan bahwa untuk soal nomor 1 diperoleh -0,33 yang menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek, soal nomor 2 diperoleh 0,00 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek. Untuk soal nomor 3 diperoleh 0,11 yang menunjukkan daya beda soal ini berada pada kriteria jelek, soal nomor 4 diperoleh 0,67 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria baik. Untuk soal nomor 5 diperoleh 0,11 yang

menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek, soal nomor 6 diperoleh 0,22 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria cukup.

Untuk soal nomor 7 diperoleh 0,00 yang menunjukkan daya beda soal ini berada pada kriteria jelek, soal nomor 8 diperoleh 0,67 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria baik. Untuk soal nomor 9 diperoleh 0,44 yang menunjukkan daya beda soal ini berada pada kriteria baik, soal nomor 10 diperoleh 0,44 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria baik. Untuk soal nomor 11 diperoleh 0,22 yang menunjukkan daya beda soal ini berada pada kriteria cukup, soal nomor 12 diperoleh 0,33 sehingga daya pembeda soal ini beradapada kriteria cukup.

Untuk soal nomor 13 diperoleh 0,33 yang menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria cukup, soal nomor 14 diperoleh 0,44 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria baik. Untuk soal nomor 15 diperoleh 0,33 yang menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria cukup, soal nomor 16 diperoleh 0,11 sehingga daya pembeda soal ini beradapada kriteria jelek. Untuk soal nomor 17 diperoleh 0,22 yang menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria cukup, sedangkan soal nomor 18 diperoleh -0,11 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek.

Menurut Rohmah (2017) hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar daya pembeda butir soal baik, maka butir soal dapat tetap dipertahankan. Sedangkan untuk butir soal yang daya pembeda berada pada kategori jelek perlu adanya perbaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dari hasil analisis yang telah didapatkan pada butir soal pilihan ganda ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jika ditinjau dari segi daya pembeda butir soal dapat diartikan bahwa masih banyak butir soal

yang mempunyai kualitas kurang baik bahkan bernilai negatif. Dengan demikian, untuk butir soal tersebut dinyatakan dapat diterima dengan syarat revisi pada butir soal yang tidak memenuhi kriteria indeks yang telah ditentukan.

2) Butir Soal Essay

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal menunjukkan bahwa untuk soal nomor 1 diperoleh 0,52 yang menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria baik, soal nomor 2 diperoleh 0,12 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek. Untuk soal nomor 3 diperoleh 0,11 yang menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek, soal nomor 4 diperoleh 0,05 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek. Untuk soal nomor 5 diperoleh 0,19 yang menunjukkan daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek, sedangkan untuk soal nomor 6 diperoleh 0,00 sehingga daya pembeda soal ini berada pada kriteria jelek.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, butir soal essay cenderung berada pada kategori jelek. Sehingga jika ditinjau dari daya pembeda butir soal dinyatakan bahwa butir soal essay di tolak.

4.2.3 Efektivitas Pengecoh Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Efektivitas pengecoh pada butir soal pilihan ganda ulangan harian mata pelajaran Bahasa menunjukkan bahwa untuk soal nomor 1 pengecoh semua dipilih oleh siswa (A= **, B= 172%, C= 43%, D= 43%) tetapi tidak efektif karena terdapat indeks yang termasuk kriteria kurang baik, soal nomor 2 pengecoh ada yang dipilih dan ada yang tidak dipilih oleh siswa (A= 258%, B= 86%, C= **, D= 0%) sehingga

termasuk tidak efektif. Untuk soal nomor 3 pengecoh ada yang dipilih dan ada yang tidak dipilih oleh siswa (A= **, B= 180%, C= 0%, D= 120%) sehingga termasuk tidak efektif karena terdapat indeks yang termasuk kriteria kurang baik.

Untuk soal nomor 4 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= 75%, B= 37%, C= 187%, D= **) sehingga termasuk tidak efektif, soal nomor 5 pengecoh ada yang dipilih dan ada yang tidak dipilih oleh siswa (A= 215%, B= 0%, C= 86%, D= **) sehingga termasuk tidak efektif. Untuk soal nomor 6 pengecoh semua dipilih oleh siswa (A= **, B= 150%, C= 75%, D= 75%) sehingga termasuk efektif, soal nomor 7 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= **, B= 150%, C= 120%, D= 30) tetapi tidak efektif.

Untuk soal nomor 8 pengecoh semua dipilih oleh siswa (A= 75%, B= 187%, C= **, D= 37%) tetapi tidak efektif, soal nomor 9 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= **, B= 120%, C= 120%, D= 60%) sehingga termasuk efektif. Untuk soal nomor 10 pengecoh semua dipilih oleh siswa (A= 100%, B= 150%, C= 50%, D= **) tetapi tidak efektif, soal nomor 11 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= 180%, B= **, C= 60%, D= 60%) tetapi tidak efektif. Sedangkan soal nomor 12 pengecoh semua dipilih oleh siswa (A= 100%, B= **, C= 33%, D= 167%) tetapi tidak efektif.

Untuk soal nomor 13 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= 67%, B= **, C= 200%, D= 33%) tetapi tidak efektif, soal nomor 14 pengecoh ada yang dipilih dan ada yang tidak dipilih oleh siswa (A= 150%, B= 150%, C= 0%, D= **) sehingga termasuk tidak efektif. Untuk soal nomor 15 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= 240%, B= **, C= 60%, D= 0%) tetapi tidak efektif, soal nomor 16 pengecoh ada yang dipilih dan ada yang tidak dipilih oleh siswa (A= **, B= 129%, C= 172%, D=

0%) sehingga termasuk tidak efektif. Untuk soal nomor 17 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= 187%, B= 75%, C= **, D= 37%) tetapi tidak efektif, sedangkan untuk soal nomor 18 pengecoh dipilih semua oleh siswa (A= 86%, B= 172%, C= **, D= 43%) tetapi tidak efektif.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa efektivitas pengecoh pada butir soal cenderung berada pada kategori tidak efektif. Terdapat beberapa butir soal yang pengecohnya tidak dipilih sama sekali dengan siswa. Sehingga untuk butir soal yang pengecohnya sama sekali tidak dipilih oleh siswa perlu diadakan revisi pada pengecoh tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis butir soal ditinjau dari segi tingkat kesulitan atau kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget yang berjumlah 24 butir soal yang berbentuk pilihan ganda dan essay, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dari segi tingkat kesulitan atau kesukaran butir soal ditemukan sebanyak 5 (20,8%) butir soal mudah, 19 (79,1%) soal sedang, dan 0 (0%) soal sulit.
- 2) Dari segi daya pembeda butir soal ditemukan 6 (25%) butir soal baik, 6 (25%) butir soal cukup, dan 12 (50%) butir soal jelek.
- 3) Dari segi efektivitas pengecoh ditemukan sebanyak 16 (66,6%) butir soal pilihan ganda tidak efektif, 2 (8,3%) butir soal pilihan ganda efektif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa butir soal ulangan harian Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 jika ditinjau dari tingkat kesulitan butir soal, pada butir soal pilihan ganda terdapat 15 butir soal berkategori sedang, 3 butir soal berkategori mudah, dan tidak terdapat butir soal yang dinyatakan sulit. pada butir soal essay terdapat 4 butir soal berkategori sedang, 2 butir soal berkategori mudah, dan tidak ada butir soal yang dinyatakan sulit. sedangkan jika ditinjau dari segi daya pembeda butir soal untuk butir soal pilihan ganda terdapat 7 butir soal berkategori jelek, 6 butir soal berkategori cukup, dan 5 butir soal berkategori baik. Jika ditinjau dari segi efektivitas

pengecoh butir soal terdapat 16 butir soal memiliki pengecoh tidak efektif dan 2 butir soal memiliki pengecoh efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kepada guru kelas disarankan terlebih dahulu melakukan uji coba pada setiap butir soal sebelum digunakan untuk soal ulangan harian. Agar mengetahui kualitas soal yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga mampu menjadi tolak ukur atas penilaian hasil belajar.
- 2) Kepada guru kelas semoga kedepannya dapat meningkatkan lagi kualitas butir soal ulangan harian agar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan para peserta didik.
- 3) Diharapkan agar guru kelas dalam membuat butir soal lebih memperhatikan capaian hasil belajar ranah kognitif yang mengacu pada C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.
- 4) Untuk kepala sekolah hendanya memperhatikan keterampilan guru dalam membuat butir soal dengan memberikan pelatihan atau sosialisasi dalam membuat butir soal yang baik, agar guru dapat membuat butir soal yang baik dan dapat melakukan analisis terhadap butir soal tersebut.
- 5) Tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.
- 6) Semoga penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi khasanah ilmu pendidikan khususnya bidang Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Lima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endaryanto, Herman Yosep dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fajri, Masfira. 2018. “Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Akhir Semester Genap Buatan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMA Negeri 3 Banda Aceh Tahun Ajaran 2017/2018”. *Koleksi skripsi STKIP BBG Banda Aceh*.
- Haryanto, H.M. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hendrayani, Atika Efi. 2016. “Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Antasari Kecamatan Tegal Barat Tahun Ajaran 2015/2016”. (<http://lib.unnes.ac.id/12679/>, diakses 3 Agustus 2019).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, W. dkk. *Analisis Butir Soal Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Kaitannya Dengan Aspek Kognitif Taxonomy Bloom*. (online). (<http://Jurnal.uns.ac.id/57126/>, diakses 25 Januari 2020).

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Pamilu, Ahmad. F. A. 2014. “Analisis Butir Soal Pada Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2013/2014”. (online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/13608/>, diakses 8 Agustus 2019).
- Pasi, N. S. dan Yusrizal. 2018. *Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN di Kabupaten Aceh Besar*. (online). Vol. 6 No 2. (<http://www.Jurnal.unsyiah.Ac.id/11666/>, diakses 25 Januari 2020).
- Rohmah, W. N. *Analisis Butir Soal Evaluasi Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas IV Ilmu Pengetahuan Sosial Se- Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. (online). Vol. 01. No. 10. (<http://simki.unpkediri.ac.id>, diakses 25 Januari 2020).
- Salmina, M. dan Adyansyah, F. 2017. *Analisis Kualitas Soal Ujian Matematika Semester Genap Kelas XI Inshafuddin Kota Banda Aceh*. (online). Vol. 4 No. 1. (<http://numeracy.stkipgetsempena.ac.id/48891/>, diakses 26 Januari 2020).
- Sudijino, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2013. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safira, Pranania. 2016. “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana UNY.
- Wati, N. K. R. dkk. 2015. “Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016 Dari Segi Taraf Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Pengecoh. e-Journal PBSI. (online). Vol. 3 No.1. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/download/7202/4922>, diakses 30 September 2019).
- Widoyoko, S. Eko Poko. 2012. *Evaluasi Program Pengembangan: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuniasari, Tina. 2015. “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD di Kecamatan Depok”. (<https://repository.usd.ac.id/3229/1/121134130.pdf>, diakses 12 September 2019).

Lampiran I**Data Pokok Ulangan Harian Kelas V Semester Genap SD Negeri 7 Jagong****Jeget**

a) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 6 Subtema 1

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 6 subtema 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 6 Subtema 1

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6
ALS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
ATO	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5
AN	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6
DSW	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
HK	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	3
JR	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5
KN	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4
KR	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
LNA	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	5
MJ	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
RR	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5
SJ	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5
SA	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
SYA	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
SYI	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5
SAZ	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6

WYM	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4
Jumlah	11	12	9	10	12	10	9	8	9	11	101

Tabel 1.2 Data Pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	A	C	A	D	A	C	B	A	C	A
ALS	A	C	B	D	B	C	B	B	C	A
ATO	B	C	C	C	A	D	D	B	B	C
AN	A	C	D	D	A	D	B	C	B	C
DSW	A	C	B	C	A	C	D	B	B	C
HK	A	A	A	D	C	B	D	B	A	A
JR	D	A	B	C	A	C	A	D	B	C
KN	A	A	B	D	D	D	B	D	D	B
KR	A	C	B	C	A	C	D	A	C	B
LNA	C	C	B	B	C	C	C	D	B	C
MJ	A	A	C	D	A	C	B	B	A	C
RR	A	C	C	D	A	A	A	C	B	B
SJ	B	C	B	D	C	B	B	D	C	C
SA	A	C	A	C	A	C	B	C	B	C
SYA	A	B	B	D	A	C	B	B	C	C
SYI	B	A	B	C	C	D	D	B	B	C
SAZ	B	B	C	D	A	C	B	D	B	C
WYM	A	A	C	C	A	D	D	B	A	A

b) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 6 Subtema 2

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 6 subtema 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 6 Subtema 2

SISWA	Skor butir Soal					Skor
	1	2	3	4	5	
AK	15	15	10	5	5	50
ALS	10	10	20	10	10	60
ATO	5	10	20	10	5	50
AN	5	10	10	10	5	40
DSW	10	15	20	10	15	70
HK	15	15	18	15	10	73
JR	10	10	10	15	5	50
KN	15	20	15	10	10	70
KR	20	15	20	10	10	75
LNA	20	15	10	15	8	68
MJ	10	10	20	5	5	40
RR	8	5	10	10	5	38
SJ	5	10	10	8	10	43
SA	10	20	15	8	15	68
SYA	18	15	20	15	10	78
SYI	15	10	20	10	5	60
SAZ	15	15	20	15	8	73
WYM	10	8	15	15	5	53
Skor	216	228	283	196	146	1059

c) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 6 Subtema 3

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 6 subtema 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 6 Subtema 3

SISWA	Skor butir Soal					Skor
	1	2	3	4	5	
AK	10	10	10	18	20	68
ALS	8	10	15	10	10	53
ATO	8	10	20	10	20	68
AN	10	15	15	10	20	70
DSW	9	10	15	15	20	69
HK	10	15	18	10	20	73
JR	8	10	15	15	20	68
KN	15	15	15	10	20	75
KR	15	15	20	10	20	80
LNA	10	15	15	10	20	70
MJ	10	10	10	10	20	60
RR	8	10	15	10	20	63
SJ	10	15	10	10	20	65
SA	10	15	15	10	18	68
SYA	10	15	15	10	20	70
SYI	8	10	18	9	15	60
SAZ	9	10	15	15	20	69
WYM	10	15	15	10	20	70
Skor	178	225	271	202	343	1219

d) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 7 Subtema 1

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 7 subtema 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 7 Subtema 1

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6
ALS	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
ATO	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
AN	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
DSW	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
HK	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
JR	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
KN	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
KR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
LNA	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
MJ	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	5
RR	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
SJ	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6
SA	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
SYA	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
SYI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7
SAZ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
WYM	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
Jumlah	13	14	13	10	13	13	10	11	12	10	119

Tabel 1.6 Data Pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	B	B	B	A	B	D	C	D	B	C
ALS	B	B	D	D	A	D	D	A	B	C
ATO	C	B	C	B	D	D	A	D	B	C
AN	B	C	C	B	A	D	C	A	A	A
DSW	C	B	C	A	A	D	D	D	B	B
HK	B	B	D	A	A	D	D	D	C	C
JR	B	D	C	B	A	B	D	C	B	C
KN	C	B	C	C	A	D	B	D	B	D
KR	B	B	D	B	A	D	A	D	B	C
LNA	B	D	C	A	B	D	D	D	B	A
MJ	C	B	D	B	A	D	C	A	A	C
RR	B	D	C	B	D	D	D	D	B	D
SJ	B	B	C	D	A	A	D	C	C	C
SA	D	B	C	A	A	D	D	D	C	D
SYA	B	B	C	B	A	C	C	A	B	C
SYI	B	B	C	B	B	A	D	A	B	C
SAZ	B	B	C	B	A	D	D	D	C	A
WYM	B	B	C	B	A	A	C	D	B	D

e) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 7 Subtema 2

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 7 subtema 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.7 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 7 Subtema 2

SISWA	Skor butir Soal					Skor
	1	2	3	4	5	
AK	10	15	10	18	15	68
ALS	10	15	10	18	15	68
ATO	8	15	15	18	15	71
AN	10	15	10	10	10	55
DSW	10	10	15	18	15	68
HK	10	15	15	15	15	70
JR	10	10	10	10	10	50
KN	10	15	10	15	15	65
KR	15	15	15	15	15	75
LNA	10	15	10	15	15	65
MJ	10	10	15	18	15	68
RR	10	15	15	15	15	70
SJ	10	10	15	15	10	60
SA	10	15	10	15	15	65
SYA	10	15	15	15	15	70
SYI	10	15	10	15	15	65
SAZ	10	15	10	15	10	65
WYM	10	10	10	15	15	60
Skor	183	245	220	278	250	1178

f) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 7 Subtema 3

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 7 subtema 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.8 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 7 Subtema 3

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	5
ALS	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
ATO	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
AN	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6
DSW	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
HK	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
JR	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
KN	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
KR	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
LNA	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6
MJ	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
RR	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6
SJ	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
SA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6
SYA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
SYI	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6
SAZ	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
WYM	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6
Jumlah	12	16	14	11	11	10	14	13	8	8	124

Tabel 1.9 Data Pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	C	B	B	B	A	D	A	C	D	B
ALS	C	B	B	B	D	A	A	D	C	A
ATO	A	B	B	C	B	C	A	C	C	C
AN	C	C	B	C	A	A	A	C	D	B
DSW	C	B	C	C	C	A	A	D	C	A
HK	C	B	B	B	D	B	A	C	D	A
JR	A	B	B	A	D	A	C	C	C	C
KN	C	B	C	C	D	A	B	C	D	A
KR	C	B	B	C	A	B	A	C	B	B
LNA	D	B	B	C	D	C	A	D	A	A
MJ	C	C	B	C	B	A	A	C	A	A
RR	C	B	B	B	D	D	C	C	C	D
SJ	D	B	B	C	D	A	C	C	C	A
SA	C	B	C	A	D	A	A	C	B	B
SYA	C	B	B	C	D	B	A	B	C	C
SYI	B	B	B	B	D	A	A	C	D	B
SAZ	C	B	A	C	A	A	A	C	C	C
WYM	A	B	B	C	D	B	A	D	B	A

g) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 8 Subtema 1

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 8 subtema 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.10 Data pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 8 Subtema 1

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6
ALS	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
ATO	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6
AN	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
DSW	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6
HK	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
JR	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
KN	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
KR	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
LNA	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6
MJ	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
RR	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
SJ	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
SA	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6
SYA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
SYI	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
SAZ	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	6
WYM	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
Jumlah	16	15	14	13	10	8	12	9	11	13	121

Tabel 1.11 Data Pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	A	B	D	C	B	B	A	B	A	C
ALS	A	B	D	C	D	B	D	A	D	C
ATO	A	C	D	D	B	B	A	B	C	C
AN	A	B	C	D	C	A	D	B	D	C
DSW	A	B	D	C	C	C	A	C	D	B
HK	B	B	C	D	C	A	D	B	D	C
JR	A	B	D	A	C	D	A	C	D	C
KN	A	B	D	D	B	C	A	B	D	C
KR	B	B	C	D	C	A	A	A	D	C
LNA	A	C	D	D	C	C	A	B	C	D
MJ	A	B	D	D	C	A	D	C	D	C
RR	A	B	B	D	C	A	A	C	D	C
SJ	A	B	D	D	C	A	C	A	B	C
SA	A	A	D	D	C	A	A	C	A	A
SYA	A	B	D	D	A	D	A	B	D	C
SYI	A	B	D	B	A	B	B	B	D	C
SAZ	A	B	D	D	B	A	A	A	A	B
WYM	A	B	D	D	B	C	A	B	A	A

h) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 8 Subtema 2

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data butir soal ulangan harian tema 8 subtema 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.12 Data pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 8 Subtema 2

SISWA	Skor butir Soal					Skor
	1	2	3	4	5	
AK	10	15	15	15	15	70
ALS	10	15	15	10	10	60
ATO	10	15	15	5	10	55
AN	5	15	10	10	10	45
DSW	15	15	15	10	15	70
HK	10	15	15	15	15	70
JR	10	15	15	10	10	60
KN	10	10	15	18	15	68
KR	10	15	15	10	15	65
LNA	10	15	10	10	10	55
MJ	10	15	15	15	15	70
RR	15	15	15	10	15	70
SJ	10	15	15	15	10	65
SA	15	15	15	15	8	68
SYA	10	15	15	15	15	70
SYI	10	15	15	10	10	65
SAZ	10	15	15	15	15	70
WYM	10	15	10	15	15	65
Skor	190	265	255	223	228	1161

i) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 8 Subtema 3

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 8 subtema 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.13 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 8 Subtema 3

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	5
ALS	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
ATO	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5
AN	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7
DSW	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6
HK	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	4
JR	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4
KN	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
KR	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
LNA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
MJ	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5
RR	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
SJ	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
SA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
SYA	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
SYI	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6
SAZ	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5
WYM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
Jumlah	12	13	13	8	10	10	13	13	10	10	112

Tabel 1.14 Data pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	A	B	A	B	B	A	A	C	B	C
ALS	C	A	A	A	D	B	A	C	D	C
ATO	D	C	B	D	D	B	D	C	D	B
AN	D	A	A	C	A	D	A	C	D	B
DSW	D	D	A	A	B	A	A	C	C	B
HK	A	A	A	A	D	B	D	B	C	B
JR	D	B	A	B	B	A	B	A	A	A
KN	B	A	A	B	A	B	A	D	D	B
KR	D	A	C	B	A	A	A	C	D	B
LNA	D	A	A	B	B	B	A	C	C	C
MJ	D	A	C	A	B	D	A	B	D	C
RR	D	A	A	B	D	B	D	C	B	B
SJ	D	B	C	B	B	D	A	C	D	B
SA	D	A	A	C	B	B	A	C	C	B
SYA	B	A	A	D	B	B	D	C	D	B
SYI	B	A	A	A	D	B	A	C	D	C
SAZ	D	A	D	B	B	D	A	A	A	A
WYM	D	A	A	A	B	B	A	C	D	D

j) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 9 Subtema 1

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 9 subtema 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.15 Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 9 Subtema 1

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6
ALS	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
ATO	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5
AN	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
DSW	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6
HK	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5
JR	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
KN	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
KR	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
LNA	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
MJ	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5
RR	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
SJ	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5
SA	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
SYA	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5
SYI	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
SAZ	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7
WYM	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5
Jumlah	14	11	13	9	7	15	9	9	9	13	109

Tabel 1.16 Data Pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	A	A	B	B	D	C	A	A	D	B
ALS	A	B	C	B	D	C	B	D	D	A
ATO	B	B	A	D	D	C	C	D	D	B
AN	A	C	B	B	A	D	B	D	D	A
DSW	A	B	B	D	B	C	C	C	D	B
HK	A	B	A	D	B	D	B	D	A	B
JR	A	A	B	B	D	C	B	C	B	B
KN	B	B	B	A	A	C	C	D	D	B
KR	A	B	D	A	A	C	C	B	C	B
LNA	A	C	B	B	A	C	B	A	A	B
MJ	A	B	C	A	A	D	B	D	B	A
RR	C	B	B	B	C	C	B	A	D	B
SJ	A	D	B	B	B	C	C	A	B	B
SA	A	B	B	B	D	C	B	A	C	B
SYA	B	B	B	D	A	C	B	B	C	A
SYI	A	B	B	C	D	C	C	D	D	B
SAZ	A	A	B	D	A	C	A	D	D	B
WYM	A	C	B	B	C	C	D	D	A	A

k) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 9 Subtema 2

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 9 subtema 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.17 Data pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 9 Subtema 2

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6
ALS	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7
ATO	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5
AN	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
DSW	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7
HK	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
JR	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6
KN	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
KR	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
LNA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
MJ	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
RR	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
SJ	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
SA	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5
SYA	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5
SYI	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	5
SAZ	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
WYM	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5
Jumlah	14	13	11	11	8	9	13	8	14	12	113

Tabel 1.18 Data Pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	D	B	A	C	B	A	C	C	A	D
ALS	A	B	C	A	C	D	C	D	A	D
ATO	D	A	C	C	C	C	B	C	A	D
AN	D	B	A	A	B	D	C	D	C	D
DSW	D	B	A	C	D	D	B	A	A	D
HK	D	B	C	C	C	A	C	D	D	D
JR	D	B	A	B	B	D	A	D	A	B
KN	D	B	D	C	C	B	C	C	A	D
KR	A	B	A	C	D	D	B	D	A	B
LNA	D	B	C	C	C	D	C	C	A	D
MJ	B	B	A	C	B	D	C	D	C	D
RR	D	B	A	B	C	C	C	A	A	D
SJ	D	B	A	C	A	C	C	D	B	B
SA	D	A	A	B	C	A	A	B	A	D
SYA	D	A	A	D	A	D	C	C	A	D
SYI	B	A	A	C	C	A	C	A	A	C
SAZ	D	B	C	D	D	D	C	D	A	D
WYM	D	C	C	C	B	B	C	C	A	D

1) Data Pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 9 Subtema 3

Hasil penelitian yang diperoleh untuk data pokok butir soal ulangan harian tema 9 subtema 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.19 Data pokok Butir Soal Ulangan Harian Tema 9 Subtema 3

SISWA	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AK	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6
ALS	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	5
ATO	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
AN	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
DSW	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6
HK	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
JR	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6
KN	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
KR	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
LNA	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
MJ	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
RR	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6
SJ	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6
SA	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
SYA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
SYI	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6
SAZ	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6
WYM	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
Jumlah	11	10	11	10	12	14	13	13	10	14	118

Tabel 1.20 Data Pokok Efektivitas Pengecoh

SISWA	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AK	C	A	B	D	C	B	C	A	C	B
ALS	C	B	C	A	C	A	D	A	C	A
ATO	A	C	C	B	C	A	B	A	B	B
AN	A	A	B	D	C	A	C	A	D	B
DSW	C	C	C	A	B	A	C	D	C	B
HK	A	A	C	D	D	C	C	A	C	B
JR	A	C	B	D	C	A	C	B	A	D
KN	A	C	C	C	C	B	C	A	C	B
KR	B	A	C	D	D	A	C	A	A	A
LNA	C	C	A	D	C	A	C	A	D	B
MJ	A	D	C	D	D	A	C	A	C	B
RR	A	C	C	B	C	A	B	D	C	A
SJ	B	C	B	A	C	A	C	D	C	B
SA	A	A	C	D	C	A	D	A	A	B
SYA	A	C	D	C	C	A	C	A	C	B
SYI	B	B	C	D	B	A	C	C	C	B
SAZ	A	C	C	A	B	B	C	A	A	B
WYM	A	C	A	D	C	A	B	A	A	B

*Lampiran II***BUTIR SOAL ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA**

1. Butir Soal Pilihan Ganda

Tabel 2.1 Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia

Tema	Subtema	Butir Soal Bahasa Indonesia pilihan ganda
6	1	<p>1. Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat celcius. Alat untuk mengukur suhu disebut thermometer. Sedangkan energy panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.</p> <p>Berdasarkan paragraph di atas dapat disimpulkan bahwa...</p> <p>A. Suhu dan panas merupakan dua hal yang berbeda, suhu diukur dengan menggunakan thermometer dan panas diukur dengan menggunakan kalorimeter</p> <p>B. Suhu dan merupakan dua hal yang berbeda, suhu diukur dengan menggunakan kalorimeter dan</p>

		<p>panas diukur dengan menggunakan thermometer</p> <p>C. Suhu dan panas merupakan dua hal yang sama, suhu dan panas diukur dengan menggunakan thermometer</p> <p>D. suhu diukur dengan menggunakan celcius dan panas diukur dengan menggunakan kalorimeter</p> <p>2. kata kunci yang terdapat dalam paragraph tersebut adalah...</p> <p>A. Sumber energi panas</p> <p>B. Kegunaan matahari</p> <p>C. Perbedaan suhu dan panas</p> <p>D. Cara menghasilkan energi panas</p>
7	1	<p>3. Siapa yang dimaksud dengan bangsa Barat..</p> <p>A. Bangsa Eropa</p> <p>B. Bangsa Korea</p> <p>C. Bangsa Indonesia</p> <p>D. Bangsa Malaysia</p> <p>4. Kata kolonial daam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti...</p> <p>A. Bangsa Barat</p> <p>B. Bangsa Eropa</p> <p>C. Bangsa asing dating ke Indonesia</p> <p>D. Penjajah</p>

		<p>5. Yang bukan termasuk cara-cara penggunaan kamus adalah...</p> <p>A. Pilihlah sebuah kata dari daftar kosa kata barumu</p> <p>B. Buka kamus</p> <p>C. Carilah daftar kata-kata berdasarkan urutan abjad</p> <p>D. Cari dan baca satu persatu kosa kata yang ada didalam kamus untuk mencari kosa katamu</p>
	3	<p>6. Mengatasnamakan instansi atau organisasi dan kedinasan. Biasanya dipergunakan untuk kepentingan kedinasan.</p> <p>Pernyataan di atas merupakan ciri-ciri dari...</p> <p>A. Undangan resmi</p> <p>B. Undangan setengah resmi</p> <p>C. Undangan tidak resmi</p> <p>D. Undangan pernikahan</p> <p>7. (1) sehubungan dengan pt. rocket Manajemen (2) yang akan melaksanakan rapat kerja nasional ke-7 (tujuh), (3) maka dengan ini mengundang seluruh General Marketing (4) dan Manager Marketing Cabang seluruh Indonesia</p> <p>Pengunaan ejaan yang kurang tepat terdapat pada nomor..</p> <p>A. (1)</p>

		<p>B. (2)</p> <p>C. (3)</p> <p>D. (4)</p>
8	1	<p>Perhatikan teks dibawah ini</p> <p>Warga di sebuah desa harus menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Peristiwa itu terjadi di kelurahan Woborobo, kecamatan Betoambari, kota Baubau, Sulawesi Tengah. peristiwa tersebut terjadi Karena kelurahan Woborobo terletak didataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat.</p> <p>8. Peristiwa apakah yang terdapat dalam teks tersebut?</p> <p>A. Sebuah desa yang terletak di sebuah dataran tinggi</p> <p>B. Warga di sebuah desa yang harus naik gunung untuk mencari air bersih</p> <p>C. Warga di sebuah desa yang harus menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan air bersih</p> <p>D. Peristiwa yang mengakibatkan warga kekurangan air bersih</p> <p>9. Dimanakah peristiwa itu terjadi?</p> <p>A. Di kelurahan Woborobo, kecamatan Betoambari,</p>

		<p>kota Baubau, Sulawesi Tengah</p> <p>B. Di kelurahan Betoambari, kecamatan Baubau, Sulawesi Tengah</p> <p>C. Di kecamatan Woborobo, kelurahan Baubau, Sulawesi Tengah</p> <p>D. Di kota Sulawesi Tengah, kecamatan Baubau, kelurahan Betoambari</p>
8	3	<p>10. Dibawah ini merupakan fakta-fakta yang dapat menyebabkan persediaan air bersih berkurang, kecuali...</p> <p>A. Banyak pohon ditebangi sehingga tidak ada akar tanaman yang menahan air</p> <p>B. Cadangan air tanah berkurang karena air hujan terus mengalir dipermukaan tanah</p> <p>C. Lahan-lahan hijau berubah menjadi kawasan pemukiman dan industri</p> <p>D. Banyak warga yang melakukan reboisasi atau penghijauan kembali</p> <p>11. Kita bisa mencuci baju menggunakan sabun atau deterjen. Sabun dan deterjen dapat mengikat kotoran dan minyak pada baju sehingga baju menjadi bersih. Jika air yang digunakan mencuci pakaian tercampur minyak, kita harus menggunakan sabun dan deterjen</p>

		<p>yang lebih banyak supaya minyak tidak menempel pada baju yang dicuci.</p> <p>Dari teks tersebut informasi penting yang dapat diambil adalah...</p> <p>A. Cara menggunakan sabun dan detergen</p> <p>B. Cara menghilangkan kotoran pada baju dan minyak yang tercampur dalam air</p> <p>C. Cara membuat baju bersih</p> <p>D. Cara mencuci yang benar agar baju bersih</p>
9	1	<p>12. Salah satu tujuan pembuatan iklan adalah untuk...</p> <p>A. Memberi kemudahan dalam menggunakan barang</p> <p>B. Mempromosikan sebuah produk yang ingin dijual</p> <p>C. Menaikkan harga jual agar terlihat laris</p> <p>D. Menyembunyikan kekurangan sebuah barang</p> <p>13. Iklan dibuat semenarik mungkin bagi calon pembeli, maka iklan biasanya memuat...</p> <p>A. Kata-kata yang rumit</p> <p>B. Gambar-gambar yang menarik</p> <p>C. Tata cara penggunaan produk</p> <p>D. Tulisan gratis yang banyak</p>
9	2	<p>14. Berikut merupakan kata-kata yang harus digunakan</p>

		<p>dalam kalimat iklan kecuali...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kata yang dipakai menarik, tepat, logis, dan sopan B. Kata yang dipakai mempunyai sugesti bagi khalayak C. Pilihan kata yang dipakai menonjolkan info yang dipentingkan D. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan berbelit-belit <p>15. “ Segar Nyatanya Menyegarkan”</p> <p>Kalimat tersebut dapat kita jumpai dalam iklan sebuah produk. Kalimat tersebut dibuat sangat singkat, padat, dan jelas. Informasi yang dapat diambil dari kalimat iklan tersebut adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Kalimat dalam iklan bermaksud untuk membuat khalayak bingung dengan maksud yang disampaikan dalam iklan tentang produk apa yang ditawarkan dalam iklan B. Kalimat dalam iklan bermaksud untuk membuat khalayak tertarik untuk ikut menikmati kesegaran produk yang ditawarkan dalam iklan C. Kalimat dalam iklan tersebut bermaksud membuat khalayak tertarik pada iklan tetapi ragu
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>untuk membelinya karena bingung dengan iklan yang ditawarkan</p> <p>D. Kalimat dalam iklan tersebut bermaksud membuat khalayak yang melihat terburu-buru untuk membeli produk yang ditawarkan</p>
9	3	<p>16. “Udara Segar Tanpa Asap Rokok”</p> <p>Menjaga Udara Tetap Segar Dapat Dilakukan Dengan Cara Tidak Merokok di Tempat-Tempat Antara Lain:</p> <p>A. Di Tempat Umum</p> <p>B. Di Tempat Kerja</p> <p>C. Di Tempat Ibadah</p> <p>D. Di Dalam Rumah</p> <p>17. “Dengan menghindari rokok udara akan segar hidup pun nyaman”.</p> <p>Iklan tersebut memiliki makna...</p> <p>A. Untuk menjaga kesehatan dengan tidak merokok ditempat yang telah disebutkan dalam iklan</p> <p>B. Untuk menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga kesegaran udara hanya ditempat-tempat yang telah disebutkan dalam iklan</p> <p>C. Untuk menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga kesegaran udara dengan tidak merokok</p>

		<p>ditempat-tempat yang telah disebutkan dalam iklan</p> <p>D. Untuk menghimbau kepada para masyarakat untuk menjaga kesegaran udara dengan cara membuang sampah pada tempatnya</p> <p>18. Iklan kecil (singkat) berisi penawaran tentang sesuatu yang terdiri atas beberapa baris saja disebut...</p> <p>A. Iklan kolom</p> <p>B. Iklan baris</p> <p>C. Iklan setengah halaman</p> <p>D. Iklan satu halaman</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2) Butir Soal Essay

Tabel 2.2 Soal Essay Bahasa Indonesia

Tema	Subtema	Soal Bahasa Indonesia essay
6	2	1. Dari paragraf tersebut, tuliskanlah hal-hal penting yang dijelaskan dalam paragraf tersebut.
	3	2. Apa isi pokok yang terkandung dalam penggalan paragraf di atas? 3. Bagaimana kue Bolu Meranti menjadi oleh-oleh khas Medan?
7	2	4. Siapakah yang diamankan dalam peristiwa

		Rengasdengklok? 5. Peristiwa sehari-hari apa sajakah yang menunjukkan terjadinya peristiwa membeku?
8	2	6. Berdasarkan bacaan yang berjudul “Siklus Air dan Bencana Kekeringan” yang telah dibahas pada proses pembelajaran peristiwa apakah yang terdapat pada teks tersebut!

**KUNCI JAWABAN PILIHAN GANDA ULANGAN HARIAN BAHASA
INDONESIA**

1. A. Suhu dan panas merupakan dua hal yang berbeda, suhu diukur dengan menggunakan thermometer dan panas diukur dengan menggunakan calorimeter
2. C. Perbedaan suhu dan panas
3. A. Bangsa Eropa
4. D. Penjajah
5. D. Cari dan baca satu persatu kosa kata yang ada didalam kamus untuk mencari kosa katamu
6. A. Undangan resmi
7. A. (1)
8. C. Warga di sebuah desa yang harus menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan air bersih
9. A. Di kelurahan Woborobo, kecamatan Betoambari, kota Baubau, Sulawesi Tengah
10. D. Banyak warga yang melakukan reboisasi atau penghijauan kembali
11. B. Cara menghilangkan kotoran pada baju dan minyak yang tercampur dalam air
12. B. Mempromosikan sebuah produk yang ingin dijual
13. B. Gambar-gambar yang menarik
14. D. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan berbelit-belit
15. B. Kalimat dalam iklan bermaksud untuk membuat khalayak tertarik untuk ikut menikmati kesegaran produk yang ditawarkan dalam iklan
16. A. Di Tempat Umum
17. C. Untuk menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga kesegaran udara dengan tidak merokok ditempat-tempat yang telah disebutkan dalam iklan
18. C. Iklan baris

KUNCI JAWABAN ESSAY ULANGAN HARIAN BAHASA INDONESIA

1. Hal-hal penting yang terdapat dalam paragraf tersebut adalah..
 - A. Panas yang terdapat dalam air the dapat berpindah ke sendok yang dipegang
 - B. Panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah
 - C. Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat
2. Bolu Meranti merupakan salah satu makanan yang berbentuk bolu gulung yang menjadi oleh-oleh khas Medan yang usdah ada sejak tahun 2000-an.
3. Kue Bolu Meranti menjadi oleh-oleh khas Medan karena bolu ini memiliki rasa yang khas, nikmat, lembut dan tanpa bahan pengawet tetapi dapat bertahan cukup lama.
4. Tokoh yang diamankan pada saat peristiwa Rengasdengkok adalah Bung Hatta dan Bung Karno beserta Ibu Fatmawati dan Guntur Soekarno Poetra.
5. Air disimpan didalam lemari pendingin
6. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada teks yang berjudul “Siklus Air dan Bencana Kekeringan” yaitu peristiwa siklus air, penguapan air, hujan, air mengalir, dan terjadinya air tanah.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Pengambilan Data Ulangan Harian Siwa Kelas V SD Negeri 7 Jagong Jeget



Gambar 1.1 Pengambilan Data Ulangan Harian Siwa Kelas V SD Negeri 7 Jagong Jeget



Gambar 2.1 Mengamati Suasana dan Kondisi Siswa Kelas V di Kelas



Gambar 3.1 Foto Bersama Dewan Guru SD Negeri 7 Jagong Jeget



Gambar 3.2 Foto Bersama Dewan Guru SD Negeri 7 Jagong Jeget

BIODATA PENULIS



1. Nama Lengkap : Ndari Ramadhani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jagong, 02 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Lorong Cut Asyiah, Lamreung
9. Nama Orang Tua:
 - a. Orang Tua Kandung
 - 1) Nama Ayah : Sarno
 - 2) Pekerjaan Ayah : Petani
 - 3) Nama Ibu : Sarmi
 - 4) Pekerjaan Ibu : Petani
 - 5) Alamat : Desa Hulu Reje, Kecamatan Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah
10. Riwayat Pendidikan:
 - a. SD Negeri 7 Jagong Jeget : Ijazah Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 16 Takengon : Ijazah Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 16 Takengon : Ijazah Tahun 2016
 - d. Perguruan Tinggi : STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Tahun masuk 2016.
11. Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Jagong Jeget.

Banda Aceh, 1 Maret 2020
Penulis,

Ndari Ramadhani
NIM.16110100028

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Pengambilan Data Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 7 Jagong Jeget



Gambar 1.1 Pengambilan Data Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 7 Jagong Jeget



Gambar2.1 MengamatiSuasanadanKondisiSiswaKelas V di Kelas



Gambar 3.1 Foto Bersama Dewan Guru SD Negeri 7 Jagong Jeget



Gambar 3.2 Foto Bersama Dewan Guru SD Negeri 7 Jagong Jeget

BIODATA PENULIS



1. Nama Lengkap : NdariRamadhani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jagong, 02 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Lorong Cut Asyiah, Lamreung
9. Nama Orang Tua:
 - a. Orang Tua Kandung
 - 1) Nama Ayah : Sarno
 - 2) Pekerjaan Ayah : Petani
 - 3) Nama Ibu : Sarmi
 - 4) Pekerjaan Ibu : Petani
 - 5) Alamat : Desa HuluReje, KecamatanJagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah
10. Riwayat Pendidikan:
 - a. SDNegeri 7 JagongJeget : Ijazah Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 16 Takengon : Ijazah Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 16 Takengon : Ijazah Tahun 2016

d. Perguruan Tinggi : STKIP Bina Bangsa
Getsempena Banda Aceh,
Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia. Tahun
masuk 2016.

11. Judul Skripsi : AnalisisButirSoalUlanganHarianPada
Mata PelajaranBahasa Indonesia Semester
GenapTahunAjaran 2018/2019 di SD
Negeri 7 JagongJeget.

Banda Aceh, Kamis 30 Januari 2020

Penulis